

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SARANG BURUNG KUALA
KECAMATAN JAWAI
KABUPATEN SAMPAS
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROFIL DESA
SARANG BURUNG KUALA
KECAMATAN JAWAI
KABUPATEN SAMBAS
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA SARANG BURUNG KUALA TAHUN 2019**

PENYUSUN:

1. Miranti Anggreini sebagai Fasilitator Desa Sarang Burung Kuala
2. Darus Salam sebagai Enumerator Desa Sarang Burung Kuala
3. Teti Harjanti sebagai Enumerator Desa Sarang Burung Kuala
4. Novy Rianty Mandasari sebagai Tim Asistensi Sosial
5. Heru Suprihartanto sebagai Tim Asistensi Spasial

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sarang Burung Kuala, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sarang Burung Kuala.

Desa Sarang Burung Kuala, ..~~15~~.. Mei 2019

Sekretaris Desa Sarang Burung Kuala


(Rima, S.Pd)

Kepala Desa Sarang Burung Kuala



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan karunianya Profil Desa Peduli Gambut Desa Sarang Burung Kuala dapat disusun sesuai rencana. Penyusunan profil ini telah melalui proses pengumpulan dan penggalian data melalui wawancara, pengamatan dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan secara partisipatif melibatkan semua unsur masyarakat Desa Sarang Burung Kuala. Tim penyusun terdiri dari tim asistensi, fasilitator desa dan enumerator dan telah berhasil menyusun Dokumen Profil Desa Peduli Gambut (DPG) dan Peta Indikatif Desa.

Profil Desa Peduli Gambut memuat data sosial ekonomi masyarakat dan hasil pemetaan wilayah Desa Sarang Burung Kuala. Data yang telah disusun diharapkan menjadi informasi dasar pelaksanaan kegiatan BRG dan rencana kelola desa yang berpihak pada lingkungan dan masyarakat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada BRG dan Kemitraan yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan partisipatif. Kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada pemerintahan desa dan seluruh masyarakat Desa Sarang Burung Kuala yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan partisipatif.

Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Sarang Burung Kuala.

Sambas, 11 April 2019

Tim Pemetaan Partisipatif
Desa Sarang Burung Kual

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	6
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	13
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	15
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	16
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	23
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	23
3.3. Iklim dan Cuaca	25
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	29
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	33
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	33
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	35
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	35
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	36
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	37
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	38
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	41
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	42
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	45
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	46
6.3. Kesenian Tradisional	46
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	49
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	51
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	52
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	57
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	57
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	58
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	58

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	61
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	62
8.3.	Jejaring Sosial Desa	62

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	63
9.2.	Aset Desa	64
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	66
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	69
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	72

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	77
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	80
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	83
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	83
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	83

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	85
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	85

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	87
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	89
13.2.	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	91
---------------------	----

LAMPIRAN	93
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sarang Burung Kuala	14
Tabel 2.	Batas Desa Sarang Burung Kuala	16
Tabel 3.	Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kuala	17
Tabel 4.	Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Kuala	18
Tabel 5.	Kalender musim Desa Sarang Burung Kuala	27
Tabel 6.	Keanekaragaman Hayati Desa Sarang Burung Kuala	29
Tabel 7.	Penguasaan Kanal Desa Sarang Burung Kuala	33
Tabel 8.	Titik koordinat Api kebakaran tahun 2015 – 2018	34
Tabel 9.	Data kependudukan per dusun tahun 2016	36
Tabel 10.	Tenaga Pendidik Desa Sarang Burung Kuala	37
Tabel 11.	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Sarang Burung Kuala	37
Tabel 12.	Lulusan Desa Sarang Burung Kolam berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016	41
Tabel 13.	Angka partisipasi pendidikan Sarang Burung Kuala	42
Tabel 14.	Penyakit pernafasan yang diderita pasien Puskesmas Sentebang tahun 2015 – 2018 ...	43
Tabel 15.	Kepala Desa Sarang Burung Kuala	52
Tabel 16.	Struktur Aparatur Desa Sarang Burung kuala	53
Tabel 17.	Analisis Aktor	58
Tabel 18.	Mekanisme pengambilan keputusan Desa Sarang Burung Kuala	59
Tabel 19.	Hubungan sosial Desa Sarang Burung Kuala.....	61
Tabel 20.	Pendapatan Desa Sarang Burung Kuala	63
Tabel 21.	Belanja Desa Sarang Burung Kuala	64
Tabel 22.	Pembiayaan.....	64
Tabel 23.	Aset Desa Sarang Burung Kuala 2018	65
Tabel 24.	Mata Pencanharian Masyarakat Sarang Burung Kuala	66
Tabel 25.	Analisis Sosial Ekonomi	67
Tabel 26.	Analisis gender Desa Sarang Burung Kuala.....	68
Tabel 27.	Tabel Akses dan kontrol Desa Sarang Burung Kuala	69
Tabel 28.	Masalah dan Potensi Desa Sarang Burung Kuala	75
Tabel 29.	Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Kuala	78
Tabel 30.	Pemanfaatan dan Pengelolaan lahan gambut Desa Sarang Burung Kuala	78
Tabel 31.	Penguasaan tanah oleh masyarakat.....	81
Tabel 32.	Hidrologi Desa Sarang Burung Kuala	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa.....	3
Gambar 2. Kegiatan Pemetaan Partisipatif BRG 2019	5
Gambar 3. Peta Lokasi Desa Sarang Burung Kuala Kec. Jawai Pada Kabupaten Sambas...	10
Gambar 4. Peta Sketsa Desa Sarang Burung Kuala Kec. Jawai Pada Kabupaten Sambas	11
Gambar 5. Peta Batas Wilayah Desa Sarang Burung Kuala	15
Gambar 6. Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kuala	18
Gambar 7. Fasilitas sosial Desa Sarang Burung Kuala	20
Gambar 8. Diagram jenis tanah Desa Sarang Burung Kuala	23
Gambar 9. Peta Persebaran gambut Desa Sarang Burung Kuala	24
Gambar 10. Keaneragaman Hayati Desa Sarang Burung Kuala	31
Gambar 11. Diagram Jumlah penduduk Sarang Burung Kuala tahun 2018	35
Gambar 12. Pertumbuhan Penduduk Sarang Burung Kuala 2016 – 2018	36
Gambar 13. TK Mekar Sari Al-Azhar	38
Gambar 14. MIS Al-Azhar	39
Gambar 15. SDN 17 Sarang Burung Kuala	39
Gambar 16. MTs Al-Azhar	40
Gambar 17. Fasilitas Kesehatan Desa Sarang Burung Kuala	40
Gambar 18. Zikir pada acara pernikahan.....	48
Gambar 19. Tepung Tawar dan Akikah	48
Gambar 20. Budaya Saprah sarang Burung Kuala.....	49
Gambar 21. Ritual antar ancak	50
Gambar 22. Struktur Organisasi Desa Sarang Burung Kuala.....	52
Gambar 23. Diagram Venn hubungan sosial Desa Sarang Burung Kuala	62
Gambar 24. Mata Pencarian dan Industri Desa Sarang Burung Kuala	70
Gambar 25. Transek Desa Sarang Burung Kuala	73
Gambar 26. Peta Tata Guna Lahan Desa Sarang Burung Kuala.....	77
Gambar 27. Pemanfaatan Lahan Gambut oleh Pokmas Gemari	79
Gambar 29. Pemanfaatan Tanah Mineral Desa Sarang Burung Kuala	80
Gambar 30. Peta Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Kuala	82



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sarang Burung Kuala terletak pada $1^{\circ}22'41.7''$ – $1^{\circ}23'48.8''$ LU dan $109^{\circ}2'19.2''$ – $109^{\circ}7'25.4''$ BT pada ketinggian 0 – 5 Mdpl dengan luas wilayah indikatif berdasarkan pemetaan partisipatif seluas 13,7765 km² (1377,65 Ha). Desa Sarang Burung Kuala merupakan desa yang berada dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Sambas Besar-Sungai Seiyung. Luas lahan gambut Desa Sarang Burung Kuala hasil pemetaan partisipatif adalah 271,98 ha atau 19,74 % dari total luas Desa Sarang Burung Kuala. Berdasarkan kedalaman, lahan gambut yang ada di Sarang Burung Kuala terbagi atas dua: 1) gambut dengan fungsi lindung (kedalaman 2 sampai 3 meter lebih) seluas 206,09 hektar; dan 2) gambut dengan fungsi budidaya (kedalaman 0,5 hingga 2 meter) seluas 65,68 hektar atau setara dengan 24% dari total keseluruhan lahan gambut desa. Tanah gambut tersebut berada pada Kawasan Area Penggunaan Lain (APL) seluas 160,73 ha dan pada Kawasan Hutan Produksi (HP) seluas 111,25 ha.

Lahan gambut merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting dan memainkan peranan penting dalam perekonomian negara, diantaranya berupa ketersediaan berbagai produk hutan berupa kayu maupun non-kayu. Lahan gambut juga memberikan berbagai jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, diantaranya berupa pasokan air, pengendalian banjir, sosial-ekonomi, keanekaragaman hayati, dan penyimpan karbon serta berbagai manfaat lainnya.

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kuala terletak di Dusun Mutiara dan Dusun Sepakat. Lahan tersebut berbatasan langsung dengan Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat, Desa Lambau dan Desa Sarang Burung Usrat Kecamatan Jawai. Lahan gambut ini sangat rawan terbakar ketika musim kemarau. Kebakaran terjadi sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Tidak ada titik api di Desa Sarang Burung Kuala pada kebakaran tahun 2015 sampai tahun 2017. Kebakaran

diperkirakan terjadi karena kebakaran yang terjadi di desa tetangga merambat ke lahan gambut Desa Sarang Burung Kuala.

Sedangkan tahun 2018, terdapat satu titik api di lahan gambut Desa Sarang Burung Kuala. Kerentanan kebakaran ini disebabkan karena lahan gambut yang kering pada musim kemarau sehingga sangat mudah ikut terbakar.

Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam KHG. Pembentukan kawasan perdesaan gambut menjadi pintu masuk bagi perencanaan pengelolaan gambut oleh desa-desa tersebut.

Keadaan lahan gambut di Desa Sarang Burung Kuala yang terbakar pada 2015 dan terus berulang kebakaran di lokasi yang sama hingga tahun 2018 membutuhkan perhatian berbagai pihak agar potensi kebakaran ini dapat dihilangkan. Untuk itu, melalui Program Desa Peduli Gambut (DPG), Badan Restorasi Gambut (BRG) mengadakan kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan profil desa yang menggambarkan data-data dasar mengenai desa-desa dalam ekosistem gambut yang tidak hanya berupa data spasial (berupa peta), melainkan juga non spasial/sosial mengenai profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya. Data-data spasial dan sosial dalam profil desa ini diharapkan bisa merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi serta rona sosial dan budaya Desa Sarang Burung Kuala. Data-data spasial dan sosial tersebut diperoleh melalui pemetaan partisipatif dengan melibatkan semua unsur masyarakat di Desa Sarang Burung Kuala.

1.2 Maksud dan Tujuan

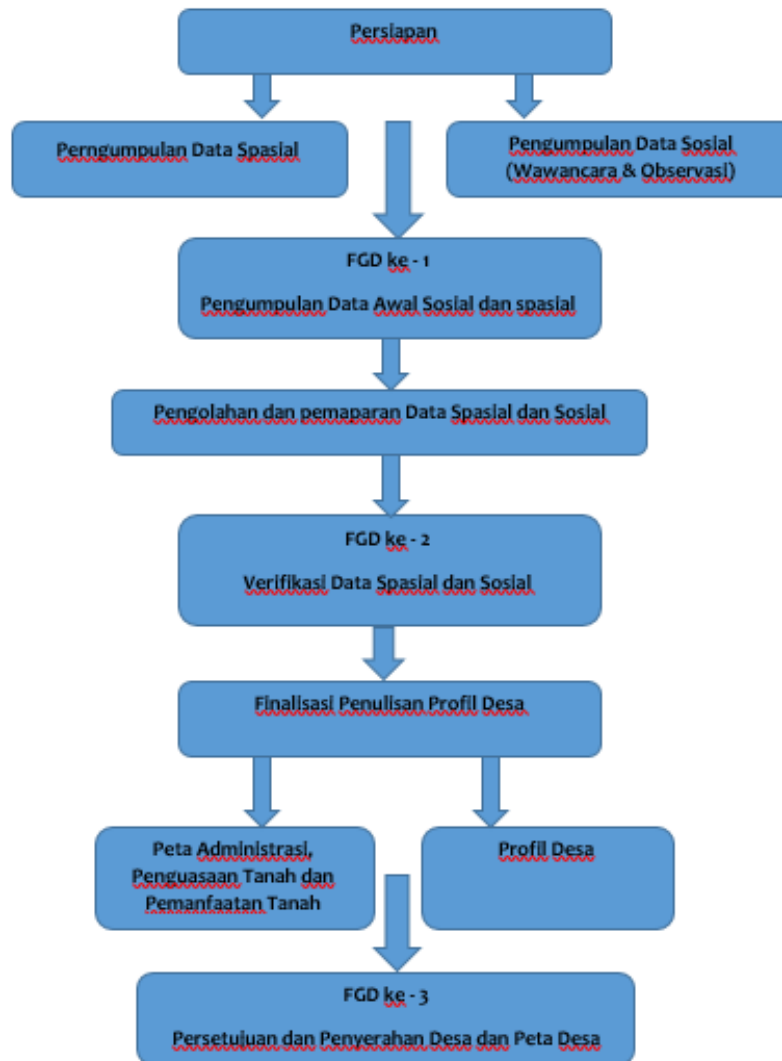
Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

1. Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data dan pembuatan untuk profil Desa Peduli Gambut dilakukan selama 2 bulan dari Februari 2019 sampai dengan April 2019.

Gambar 1. Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa



2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

- a. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat dan tokoh-tokoh di Desa Sarang Burung Kuala yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur. Dalam pembuatan profil desa, wawancara telah dilakukan kepada para narasumber terdiri dari aparatur Desa Sarang Burung Kuala, tokoh masyarakat, pelaku usaha, petani dan nelayan.

- b. Diskusi terfokus (FGD) melibatkan masyarakat Desa Sarang Burung Kuala yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Diskusi terfokus ini melibatkan 20 – 30 anggota masyarakat. Hasil FGD tersebut dicatat dan didokumentasikan. FGD dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:
 - 1) Pertemuan kampung pertama pada tanggal 25 Februari 2019, adalah pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan pengambilan data awal (peta sketsa, kalender musim, bagan kecenderungan perubahan, bagan mata pencaharian, diagram venn, transek, bagan pemanfaatan dan penguasaan ruang desa). Pertemuan kampung pertama dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2019. FGD ke-1 dalam pembuatan profil ini melibatkan 29 orang (26 laki-laki dan 3 perempuan) yang terdiri dari aparatur desa, BPD, tokoh masyarakat, petani, nelayan dan pengusaha.
 - 2) Pertemuan kampung kedua pada tanggal 8 Maret 2019, adalah pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga. FGD ke-2 dalam pembuatan profil ini melibatkan 18 orang (14 laki-laki dan 4 perempuan) yang terdiri dari aparatur desa, BPD, tokoh masyarakat, petani, nelayan dan pengusaha.
 - 3) Pertemuan kampung ketiga adalah pertemuan desa untuk persetujuan dan penyerahan peta desa dan profil DPG.
- c. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Sarang Burung Kuala dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- d. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang dipergunakan dalam penulisan profil desa. Sumber studi literatur dalam penulisan profil desa ini adalah antara bersumber dari Website BPS dan Website BMKG, Profil Puskesmas Sentebang, laporan APBDes dan catatan RPJMDes Desa Sarang Burung Kuala.

Gambar 2. Kegiatan Pemetaan Partisipatif BRG 2019



Pengambilan Titik Koordinat fasilitas umum dan sosial



Pengambilan titik koordinat bekas lahan terbakar



Pengambilan titik koordinat wilayah desa dan observasi



Pengambilan titik batas desa



Wawancara petani



Wawancara dan observasi sekolah



Wawancara tokoh masyarakat



Wawancara Aparatur Desa



FGD ke 1 Penggalan data spasial (Peta sketsa)



FGD Ke 1 Penggalan informasi sosial ekonomi



FGD ke 2 Verifikasi Peta



FGD Ke 2 Verifikasi Profil Desa

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

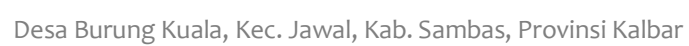
2.1 Lokasi Desa

Desa Sarang Burung Kuala terletak di sebelah barat Kabupaten Sambas. Secara administratif merupakan bagian dari kecamatan Jawai yang letaknya dipisahkan oleh sebuah sungai dengan daratan ibukota kabupaten. Letak geografis Desa Sarang Burung Kuala berada di $1^{\circ}22'41.7''$ – $1^{\circ}23'48.8''$ LU dan $109^{\circ}2'19.2''$ – $109^{\circ}7'25.4''$ BT pada ketinggian 0 – 5 Mdpl. Desa Sarang Burung Kuala memiliki 4 (empat) dusun yaitu Dusun Sepakat, Dusun Melamin, Dusun Selamat, dan Dusun Mutiara. Letak Desa Sarang Burung Kuala ditandai dengan warna merah dapat dilihat pada peta berikut:

Gambar 3. Peta Lokasi Desa Sarang Burung Kuala Kec. Jawai Pada Kabupaten Sambas



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019



Desa Burung Kuala, Kec. Jawal, Kab. Sambas, Provinsi Kalbar | 12

2.2 Orbitasi

Akses Desa Sarang Burung Kuala ke Ibu Kota Kecamatan yaitu Desa Sentebang, dapat ditempuh melalui jalur darat selama kurang lebih 24 menit. Jarak Desa Sarang Burung Kuala ke Ibukota Kecamatan adalah 9,3 km dengan akses jalan sebagian besar aspal rusak.

Akses Desa Sarang Burung Kuala ke Ibu Kota kabupaten, Kota Sambas dapat ditempuh melalui jalur darat dengan satu kali penyeberangan sungai. Jarak Desa Sarang Burung Kuala ke Ibukota Kabupaten adalah 52 km. Perjalanan awal ditempuh dengan jalur darat dari Desa Sarang Burung Kuala ke Penyeberangan Perigi Piai sejauh 22 km selama kurang lebih 40 menit. Moda penyeberangan yang tersedia adalah kapal ferry dan sampan. Satu buah sampan dapat membawa dua buah motor beserta penumpangnya. Satu kali penyeberangan dikenakan tarif Rp 9000. Setelah menyeberang ke Kecamatan Tebas, perjalanan dilanjutkan dengan jalur darat sejauh 27 km selama kurang lebih 45 menit. Akses jalan rusak hanya sampai Desa Sentebang, selanjutnya akses jalan aspal dalam kondisi baik hingga ke Ibu Kota Kabupaten.

Akses Desa Sarang Burung Kuala ke Ibu Kota Provinsi, Kota Pontianak, ditempuh melalui jalur darat dengan satu kali penyeberangan sungai. Jarak Desa Sarang Burung Kuala ke Ibukota Provinsi adalah 286 km. Perjalanan awal ditempuh dengan jalur darat dari Desa Sarang Burung Kuala ke Penyeberangan Perigi Piai - Kuala Tebas atau Penyeberangan Sungai Batang – Pejajab, Pemangkat. Akses jalan dari Desa Sarang Burung Kuala ke penyeberangan Sungai Batang aspal rusak yang dapat ditempuh selama 50 menit. Tarif penyeberangan Sungai Batang – Pejajab adalah Rp. 10.000 dengan lama waktu penyeberangan kurang lebih 20 menit. Jalur penyeberangan ini hanya dapat mengangkut jenis kendaraan sepeda motor. Lama waktu tempuh Desa Sarang Burung Kuala ke Kota Pontianak adalah 6 jam 50 menit. Selengkapnya jarak Desa Sarang Burung Kuala ke pusat pemerintahan dan fasilitas sosial dan umum tercantum dalam tabel orbitasi berikut:

Tabel 1. Orbitasi Desa Sarang Burung Kuala

No	Nama Tempat / Fasilitas Umum	Perkiraan Jarak Dari Pusat Pemerintahan Desa (KM)	Keterangan	Waktu	Transportasi yang digunakan
1	Ibukota Kecamatan (Desa Sentebang)	9,3 (km)	Bisa mencapai kurang lebih 1 jam dikarenakan banyak jalan rusak/berlubang	24 Menit	Darat
2	Ibukota Kabupaten (Kecamatan Sambas)	52 (km)	Ditempuh melalui jalan darat kemudian jalur air lanjut kembali jalur darat	1 jam 45 menit	Darat dan Air. Kapal Ferry (Air) dapat mengangkut kendaraan roda empat atau lebih dan Sepeda Motor
3	Ibukota Provinsi (Kota Pontianak)	256 (km)	Ditempuh melalui jalan darat kemudian jalur air lanjut kembali jalur darat	6 jam 50 menit	Darat dan Air. Kapal Ferry (Air) dapat mengangkut kendaraan roda empat atau lebih dan Sepeda Motor
4	Puskesmas	9,3 (km)		24 Menit	Darat
5	Kantor Polisi	9,3 (km)		24 Menit	Darat
6	Dermaga Penyeberangan Perigi Piyai – Tebas Kuala	22 (Km)		40 Menit	Darat
7	Dermaga Penyeberangan Sei. Batang – Pejajab Pemangkat	20 (Km)		50 Menit	Darat

Sumber: Google Map dan Observasi

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan pemetaan partisipatif, Luas wilayah Desa Sarang Burung Kuala adalah 1.377,65 hektar. Berikut peta batas wilayah Desa Sarang Burung Kuala.

Gambar 5. Peta Batas Wilayah Desa Sarang Burung Kuala



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Desa Sarang Burung Kuala merupakan salah satu dari 13 desa dalam Kecamatan Jawai. Desa Sarang Burung Kuala berbatasan langsung dengan Desa Sarang Burung Usrat dan Desa Lambau yang juga merupakan desa yang berada dalam Kecamatan Jawai. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Baru, Kecamatan Teluk Keramat dan berbatasan langsung dengan Laut Natuna. Secara terperinci, batas Desa Sarang Burung Kuala dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Batas Desa Sarang Burung Kuala

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Utara	Desa Sarang Burung Usrat	Jawai
Selatan	Desa Lambau	Jawai
Timur	Desa Sungai Baru	Teluk Keramat
Barat	Laut Natuna	Jawai

Sumber: FGD 1

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan oleh manusia untuk hidup. Sedangkan fasilitas sosial adalah fasilitas yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan. Keadaan fasilitas umum berupa jalan poros maupun jalan dusun dapat dilalui pada musim hujan dan musim kemarau. Sebagian besar jalan poros adalah jalan aspal yang sebagian besarnya telah rusak. Sedangkan jalan dusun adalah jalan tanah pengerasan yang sebagian telah dibeton dan diberi batu. Jalan dusun ini berdebu ketika musim panas dan becek ketika musim hujan.

Masyarakat Desa Sarang Burung Kuala seluruhnya beragama Islam, sehingga tempat pemakaman umum yang ada di desa adalah TPU muslim. TPU dalam keadaan terawat, hanya saja, TPU yang terdapat di Dusun Melamin telah penuh. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pemerintah memberikan Desa Sarang Burung Kuala bantuan alat penyulingan air asin menjadi air tawar, dengan nama merk *Kuala Qua*. Tapi sayangnya Kuala Qua pada saat ini tidak berfungsi. Fasilitas bantuan pemerintah ini tidak dapat memenuhi kebutuhan air bersih karena air sulingan yang dihasilkan masih berupa air payau.

Pada saat ini, terdapat satu menara pemancar telekomunikasi di Desa Sarang Burung Kuala. Sehingga akses komunikasi yang tersedia bagi masyarakat sudah sangat baik. Untuk kegiatan jual beli, desa belum memiliki pasar. Pusat perekonomian terdapat di Dusun Melamin. Terdapat beberapa toko yang menjual sembako. Untuk jual beli sayur, dilakukan di warung-warung kecil. Untuk jual beli ikan atau hasil laut lainnya dapat langsung dilakukan di tempat penampungan ikan atau beberapa kios yang disebut masyarakat sebagai pasar ikan. Berikut kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial selengkapny Desa Sarang Burung Kuala.

Keadaan fasilitas sosial Desa Sarang Burung Kuala sebagian besar baik dan dapat digunakan. Hanya saja, beberapa gedung perlu perbaikan dan perluasan seperti gedung polindes dan posyandu yang tidak cukup menampung bayi balita pada saat kegiatan posyandu. Untuk pelayanan pendidikan, terdapat 1 buah TK swasta, 1 buah SD Negeri dan 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta. Tidak terdapat PAUD di desa. Selain itu juga belum terdapat SMP Negeri di Desa Sarang Burung Kuala. Yang saat ini ada adalah MTs Al-Azhar yang berada dibawah yayasan pendidikan Al-Azhar. Fasilitas pendidikan setingkat SMP yang ada di Desa Sarang Burung Kuala saat ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mts dan MI swasta ini berada dibawah Yayasan Al-Azhar. MIS Al-Azhar memiliki rombongan kelas yang semakin bertambah sejak sekolah ini memiliki program tahfiz qur'an. Untuk menyikapi kekurangan ruang belajar, maka MIS menggunakan ruang belajar MTs pada pagi hari. Sedangkan MTs melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siang hari. Anak usia SMP sebagian bersekolah di Desa Lambau dan sebagian di MTs. Al-Azhar. Fasilitas sosial lainnya seperti masjid dan surau dalam kondisi layak dan terawat karena masyarakat berswadaya untuk merawat rumah ibadah mereka.

Tabel 3. Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kuala

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Vol	Kondisi	Lokasi
	Fasilitas Umum				
1	Polindes/ Posyandu Flamboyan I	Tanah Hibah dari Masyarakat/ Bangunan Sumbangan Masyarakat dan Dana Desa	1	Kurang layak	RT 7 Dusun Melamin
2	Posyandu Flamboyan II	Dana Desa	1	Layak	RT 15 Dusun Sepakat
3	TPU	Dana Desa	1	Jalan Kurang Layak	RT 15 Dusun Sepakat
4	TPU	Hibah tanah dari Masyarakat	1	Layak	RT 6 Dusun Melamin
5	TPU	Hibah tanah dari Masyarakat	1	Layak	RT 1 Dusun Selamat
6	TPU	Hibah tanah dari Masyarakat	1	Layak	RT 11 Dusun Mutiara
7	TPU	Hibah tanah dari Masyarakat	1	Layak /Sudah Penuh	RT 7 Dusun Melamin
8	TPU	Hibah tanah dari Masyarakat	1	Layak	RT 12 Dusun Mutiara
9	TPU	Hibah tanah dari Masyarakat	1	Layak	RT 13 Dusun Mutiara
10	Tower	Pusat Komunikasi Telkomsel	1	Layak	RT 5 Dusun Melamin
11	Jembatan	Pemerintah Daerah	1	Layak	RT 5 Dusun Melamin
12	Jembatan	Dana Piusew	1	Layak	RT 4 Dusun Selamat
13	Jembatan	Donatur a/n Rajuni (Masyarakat SB Kuala)	1	Layak	RT 1 Dusun Selamat
14	Jembatan	Pemerintah Daerah	1	Layak	RT 7 Dusun Melamin
15	Lapangan Bola	Kelompok Masyarakat	1	Kurang Layak	RT 8 Dusun Melamin
16	Pamsimas	Program Pemerintah	1	Layak	RT 6 Dusun Melamin
17	Sanitasi	Program Pemerintah	1	Layak	RT 6 Dusun Melamin
18	Sanitasi	Program Pemerintah	1	Layak	RT 12 Dusun Mutiara
19	TPI	Pemerintah Daerah	1	Layak	RT 1 Dusun Selamat
20	Kuala Qua	Pemerintah	1	Sedang tidak beroperasi	RT 9 Dusun Mutiara
21	PLTS	Pemerintah	1	Layak	RT 9 Dusun Mutiara

Sumber: Observasi

Tabel 4. Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Kuala

No	Jenis sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Vol	Kondisi	Lokasi
	Fasilitas Sosial				
1	Kantor Desa	Dana Desa	1	Layak	RT 6 Dusun Melamin
2	TK Al-Azhar	Yayasan Al-Azhar	1	Layak	RT 7 Dusun Melamin
3	MIS Al-Azhar	Yayasan Al-Azhar	1	Layak	RT 7 Dusun Melamin
4	MTS Al-Azhar	Yayasan Al-Azhar	1	Kurang Layak	RT 7 Dusun Melamin
5	SDN 17 Sarang Burung Kuala	Pemerintah	1	Layak	Dusun Melamin
7	Masjid Al Muslimun	Dana Desa dan Donatur	1	Layak	RT 15 Dusun Sepakat
8	Masjid Baiturahman	Swadaya & Dana Desa	1	Layak	RT 12 Dusun Mutiara
9	Masjid Darul Mutaqim	Swadaya & Dana Desa	1	Layak	RT 7 Dusun Melamin
10	Masjid At Taqwa	Swadaya & Dana Desa	1	Layak	RT 3 Dusun Selamat
11	Surau Dai Man	Swadaya & Dana Desa	1	Layak	RT 2 Dusun Selamat
12	Surau Baitu Rahim	Swadaya & Dana Desa	1	Layak	RT 10 Dusun Mutiara
13	Surau Awwabin	Swadaya & Dana Desa	1	Layak	RT 5 Dusun Melamin
14	Surau Al-Mujahadah	Swadaya & Dana Desa	1	Sedang dibangun	RT 16 Dusun Sepakat

Sumber: observasi dan wawancara, 2019

Gambar 6. Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kuala

Jalan Poros



Jalan Dusun



Jembatan



Kuala Qua



Penampungan Air Hujan (PAH)



Menara Desa



Tempat Pemakaman Umum Muslim



Tempat Penampungan Ikan



Lapangan Bola Desa



Sanitasi Dusun Melamin



Pembangkit Listrik tenaga Surya



Pasar ikan

Sumber: Observasi

Gambar 7. Fasilitas sosial Desa Sarang Burung Kuala



Posyandu flamboyant



Polindes



SDN 17 Desa Sarang Burung Kuala



Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar



Kantor Desa dan kantor BPD



Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar



TK Mekar Sari



Mesjid Al-Muslimun



Mesjid At-Taqwa



Mesjid Baiturrahman



Surau At-Tawwabin



Mesjid Darul Muttaqin



Surau Daiman



Surau Baiturrahim

Sumber: Observasi



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

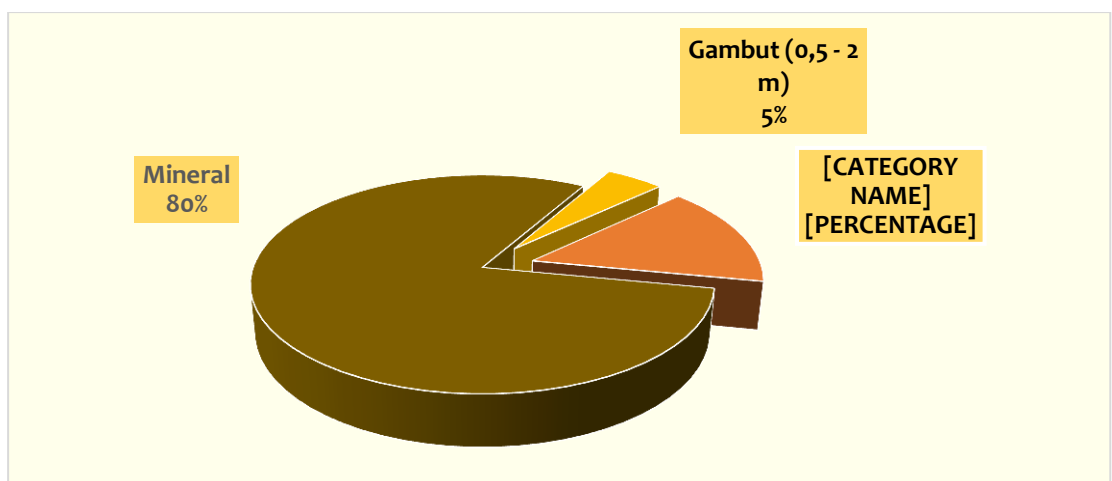
Topografi Desa Sarang Burung Kuala berupa dataran rendah yang melandai dari barat ke timur dengan bentuk memanjang dari barat ke timur. Desa Sarang Burung Kuala berada pada ketinggian 0 – 5 Mdpl.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala adalah tanah mineral dan tanah gambut. Tanah mineral merupakan jenis tanah terluas 1.105,88 ha (80%). Sedangkan tanah gambut hanya terdapat di Dusun Mutiara dan Dusun Sepakat dengan luas tanah gambut yang kedalamannya 0,5 – 2 meter adalah 65,68 ha (5%) dan gambut dengan kedalaman 2 sampai lebih dari 3 meter seluas 206,09 ha (15%).

Jenis gambut yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala adalah gambut fibrik sampai hemik. Ada tiga kubah di wilayah desa. Warga Sarang Burung Kuala biasanya menyebut tanah gambut sebagai *tanah sepok*.

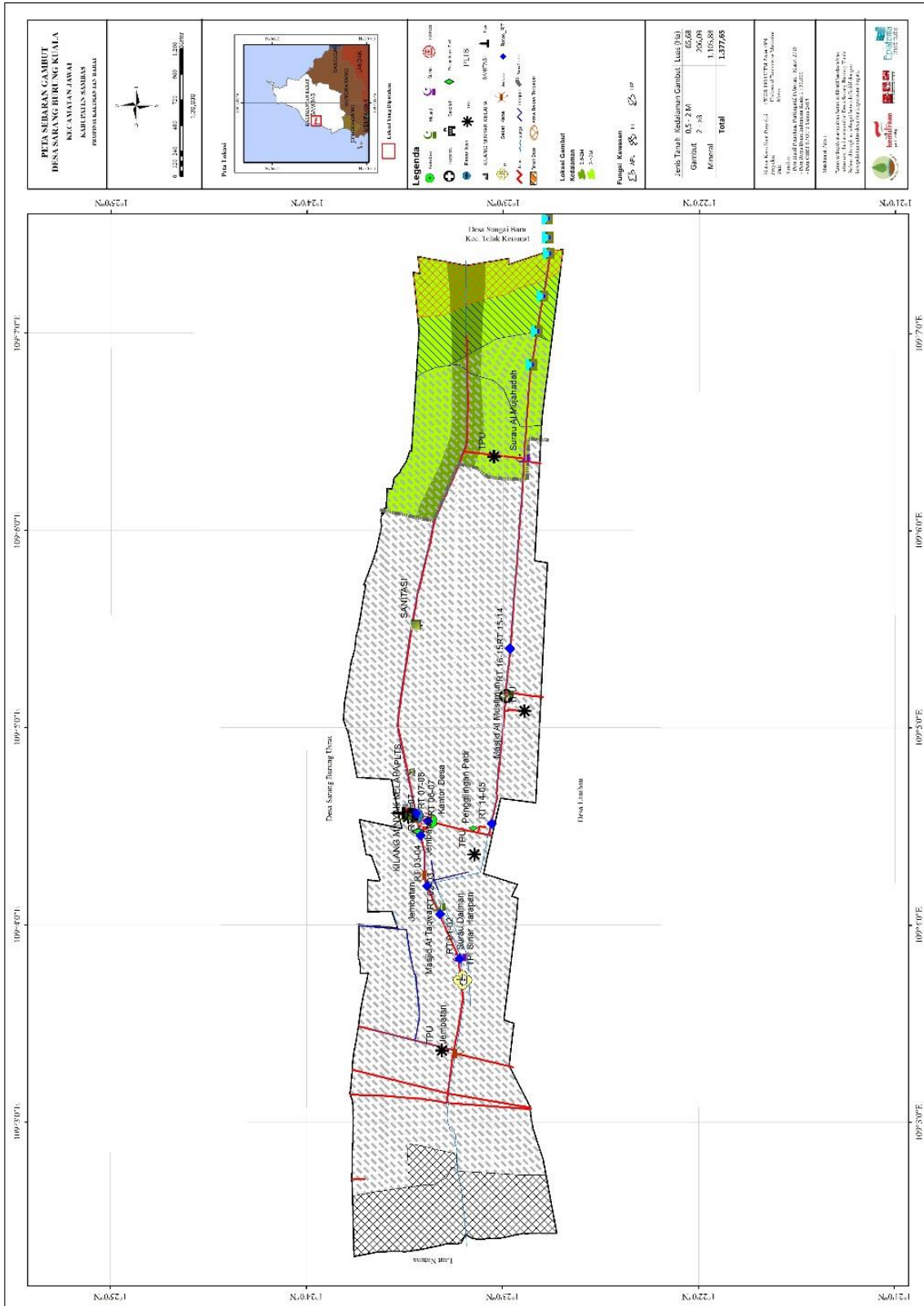
Gambar 8. Diagram jenis tanah Desa Sarang Burung Kuala



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Kawasan tanah gambut tersebut berbatasan langsung dengan Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat, Desa Lambau dan Desa Sarang Burung Usrat. Pada peta, tanah gambut ditandai dengan warna hijau. Warna hijau tua untuk kedalaman gambut 0,5 – 2 m dan warna hijau muda untuk gambut dengan kedalaman 2 – lebih dari 3 m, termasuk kubah gambut.

Gambar 9. Peta Persebaran Gambut Desa Sarang Burung Kuala



3.3 Iklim dan Cuaca

Seperti desa-desa lain yang berada di Kabupaten Sambas, Desa Sarang Burung Kuala beriklim tropis. Curah hujan rata-rata bulanan Kabupaten Sambas 187.348 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari per bulan. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 22,9 derajat Celsius hingga 31,05 derajat Celsius. Kelembaban udara relatif 81-90%, tekanan udara 1,001-1,01/Hm Bar dan kecepatan angin 155 – 173 km/hari (Data BMKG).

Curah hujan tertinggi di Desa Sarang Burung Kuala terjadi pada bulan November hingga Maret. Sedangkan musim panas terjadi pada Juli hingga Oktober dengan potensi kebakaran pada lahan gambut. Keadaan musim tidak terlalu berpengaruh pada pertanian dan perkebunan petani di Desa Sarang Burung Kuala. Sebagian besar petani tidak lagi menggunakan cara membakar pada saat membersihkan lahan yang akan ditanami.


















Sebagian besar lahan di Desa Sarang Burung Kuala merupakan kebun kelapa dalam. Dalam setiap 1 hektare kebun kelapa ditanami sampai dengan 150 batang kelapa. Dalam satu pohon kelapa dapat dipanen 15 hingga 20 buah kelapa. Kelapa dapat dipanen setiap bulan. Akan tetapi, idealnya petani memanen kelapa setiap 3 bulan sekali untuk mendapatkan hasil kelapa tua yang lebih banyak. Selain harga kelapa yang murah, hama tikus, tupai dan kumbang merupakan permasalahan yang dihadapi oleh petani kelapa. Hama menyebabkan berkurangnya hasil panen bahkan sampai membuat pohon mati. Selain hama, merembesnya air asin ketika air laut pasang juga menjadi masalah bagi petani. Pohon yang terendam air asin batangnya akan mengecil dan menurunkan kualitas buah kelapa. Hasil panen kelapa biasanya dijual ke penampung kelapa dalam bentuk kelapa bulat, kopra (kelapa kering) maupun minyak kelapa. Desa Sarang Burung Kuala telah memiliki pabrik pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa setengah jadi.

Komoditas terbesar kedua Desa Sarang Burung Kuala adalah padi. Penanaman padi dilakukan dua kali setahun. Padi disemai pada bulan Januari dan bulan Juli. Sedangkan panen dilakukan 6 bulan setelah masa penyemaian. Padi dijual kepada tengkulak dan dikonsumsi sendiri oleh petani. Penanaman padi di Desa Sarang Burung Kuala biasanya diukur dalam satuan borong. Satu borong sama dengan 1600 M². Dalam satu borong biasanya dapat dihasilkan sekitar 500 kg padi. Masalah pada penanaman padi hampir sama dengan masalah pada perkebunan kelapa. Hama yang merusak padi dan seringnya air asin merembes ke lahan pertanian adalah masalah utama dalam menanam padi. Bahkan lahan cetak sawah yang terdapat di Dusun Selamat tidak dapat digunakan karena rembesan air asin.

Selain kedua komoditas utama tersebut, komoditas pertanian dan perkebunan Desa Sarang Burung Kuala adalah jagung, kedelai, pisang, ubi kayu, ubi jalar, sawit, semangka, buah naga dan bawang kucai (bawang merah). Permasalahan yang dihadapi petani dalam penanaman komoditas tersebut hampir sama yaitu masalah hama, sulitnya memperoleh pupuk dan bibit unggul dalam jumlah banyak. Sedangkan pada saat penjualan, panen yang bersamaan menyebabkan hasil berlimpah dan harga menjadi murah.

Hasil panen dijual ke dalam desa dan pengumpul akan mendatangi petani untuk mengambil dan membeli hasil panen. Hasil panen biasanya disimpan didepan rumah dekat jalan, sehingga dapat terlihat dengan mudah oleh pengumpul. Untuk komoditas sawit, kesulitan lainnya yang mereka hadapi adalah belum adanya akses dari kebun sawit ke jalan sehingga petani kesulitan mengangkut hasil panen sawit. Pada saat ini, program restorasi gambut bersama kelompok tani melakukan penanaman tumpang sari jahe dan penanaman keladi. Selain pertanian dan perkebunan, komoditas laut juga menjadi andalan nelayan Desa Sarang Burung Kuala. Ikan Bawal dan udang merupakan komoditas utama yang dijual hingga ke luar desa.

Tabel 5. Kalender Musim Desa Sarang Burung Kuala

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													–	–
KERAWANAN KEBAKARAN	–	–	–	–	–						–	–		
KOMODITAS														
KELAPA	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Jual: Di Luar Desa dalam bentuk Kopra, Kelapa Bulat, Minyak, dan Arang. Dalam Desa dalam bentuk Kelapa bulat. Konsumsi : Kelapa Bulat dan Kelapa Muda	Hama Tikus, Tupai, Kumbang. Pupuk sulit di dapat karena jumlah yang tersedia terbatas. Air Asin merembes ke lahan ketika air pasang khususnya di dusun mutiara dan dusun selamat. Harga jual ke tengkulak murah.
PADI	Camai (Semai)	Camai (Semai)	Nandur (Menugal /Buat lubang dengan kayu)	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Camai (Semai)	Camai (Semai)	Nandur (Menugal /Buat lubang dengan kayu)	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Jual: Dijual ke tengkulak dalam bentuk padi. Konsumsi: Dalam bentuk beras Sekam (Kulit padi) dibakar untuk dijadikan pupuk.	Hama dan rembesan air asin ke lahan pertanian ketika air pasang.
JAGUNG	Tanam	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Tanam	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Tanam	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Dijual: Keluar desa dalam bentuk jagung kering pipil ke tengkulak. Kedalam desa dalam bentuk jagung rebus.	Hama dan harga jual murah.
KEDELAJ	Tanam	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Tanam	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Tanam	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Dijual di dalam dan ke luar desa dalam bentuk kacang kedelei kulit.	Bibit kedelei sulit didapat dalam jumlah banyak, Hama, Pupuk sulit dan terbatas.
SEMANGKA	Majak (cangkul)	Tanam	Pupuk	Panen	Majak (cangkul)	Tanam	Pupuk	Panen	Majak (cangkul)	Tanam	Pupuk	Panen	Di jual ke luar dan ke dalam desa kepada pengumpul	Bibit kedelei sulit didapat dalam jumlah banyak, Hama, Pupuk sulit dan terbatas.
SAWIT	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Dijual ke pengumpul	Pupuk sulit didapat, akses jalan membawa hasil panen jelek, harga jual murah
BUAH NAGA	Membuat Bedengan	Siapkan pancang (tiang penyangga)	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Pupuk	Pupuk	Panen	Dijual kedalam dan keluar desa kepada pengumpul	Hama, Jamur atau virus
PISANG	Tanam	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Pupuk	Pupuk	Pupuk	Panen	Dijual kedalam dan keluar desa kepada pengumpul	Harga murah
BAWANG KUCAI	Cangkul	Tanam	Pupuk	Panen	Cangkul	Tanam	Pupuk	Panen	Cangkul	Tanam	Pupuk	Panen	Dijual keluar desa kepada tengkulak	Harga murah
UBI KAYU	Tanam	Rawat	Cabut Gulma	Pupuk	Pupuk	Panen	Tanam	Rawat	Cabut Gulma	Pupuk	Pupuk	Panen	Konsumsi Sendiri. Dijual keluar desa kepada pengumpul.	Harga murah tidak stabil, Panen banyak membuat harga murah
KELADI	Tanam	Rawat	Rawat	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Cabut Gulma	Pupuk	Panen	Konsumsi Sendiri. Dijual keluar desa kepada pengumpul.	Pupuk
UBI JALAR	Tanam	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Panen	Konsumsi Sendiri. Dijual keluar desa kepada pengumpul.	Hama
HASIL LAUT (IKAN, UDANG, RENJONG)	Cuaca pengaruhi Hasil tangkap (Hujan & angin)	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Hasil tangkap stabil	Cuaca pengaruhi Hasil tangkap (Hujan & angin)	Cuaca pengaruhi Hasil tangkap (Hujan & angin)	Cuaca pengaruhi Hasil tangkap (Hujan & angin)	Konsumsi Sendiri. Dijual kepada pengumpul.	Hasil tangkapan tergantung musim dan keadaan alam

Sumber: Pemetaan Partisipatif FGD 1 Desa Sarang Burung Kuala, 25 Februari 2019

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Sarang Burung Kuala memiliki flora dan fauna yang beranekaragam, khususnya pada kawasan hutan mangrove. Kesadaran masyarakat untuk tidak merusak hutan mangrove menjaga pepohonan yang tumbuh di sana. Pada kebakaran tahun 2015, kawasan hutan yang terkena dampak kebakaran mengakibatkan beberapa jenis kayu seperti kayu pelaik, kayu jelutung, kayu terantung, dan kayu geronggang berkurang jumlahnya secara drastis. Akan tetapi, pepohonan tersebut tumbuh kembali dan masih tetap ada hingga saat ini karena memang dibiarkan masyarakat dan belum dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

Kebakaran lahan tahun 2015 juga berdampak pada beberapa jenis fauna seperti babi hutan dan biawak. Babi hutan merupakan salah satu fauna yang saat ini terus menurun jumlahnya. Selain karena habitatnya yang terbakar, babi hutan juga kerap diburu karena dianggap sebagai hama. Babi hutan biasanya merusak kebun maupun ladang masyarakat. Sedangkan biawak, jumlahnya ikut menurun karena kebakaran, saat ini biawak juga tersebar di kebun-kebun masyarakat.

Untuk fauna yang hidup di air, contohnya kepiting dan kepah juga mengalami penurunan jumlah karena diambil untuk dikonsumsi maupun dijual. Pada saat pengambilan kepiting atau kepah, walaupun masih kecil, tetap diambil.

Untuk vegetasi, kebun karet, sawit dan sengon merupakan kebun yang terkena dampak besar dari kebakaran 2015. Sebagian perkebunan sawit warga ikut terbakar. Saat ini kebun tersebut mulai ditanami lagi. Sedangkan untuk kebun karet, tidak lagi dibudidayakan ulang oleh masyarakat karena harga karet yang cenderung rendah. Pohon sengon yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala merupakan salah satu program bantuan penanaman pohon. Pohon-pohon sengon tersebut habis terbakar pada tahun 2015 dan tidak ditanami lagi oleh masyarakat.

Tabel 6. Keanekaragaman Hayati Desa Sarang Burung Kuala

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	<2015	2015	2016- skrg	
Flora				
Pelaik	20	5	15	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Jelutung	15	2	7	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Teranjang	25	2	7	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Medang	25	10	27	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Geronggang	5	2	6	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Bintangor	10	10	15	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Api-api	10	15	20	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Bakau	10	17	26	Tumbuh kembali pasca kebakaran
Fauna				
Babi	15	7	3	Berkurang karena kebakaran hutan
Kera	20	19	24	Hidup di Hutan Mangrove

Itik	30	16	31	Dibudidayakan jadi hewan ternak
Ayam	30	16	47	Dibudidayakan jadi hewan ternak
Kambing	20	15	25	Dibudidayakan jadi hewan ternak
Sapi	5	3	5	Dibudidayakan jadi hewan ternak
Ikan Nila	29	18	29	Dibudidayakan jadi hewan ternak
Bawal air tawar/ tambak	22	15	24	Dibudidayakan jadi hewan ternak
Kepah	19	19	13	Berkurang karena yang masih kecil juga diambil
Lebah	17	18	17	Hidup di Kebun dan Hutan Mangrove
Kepiting	13	12	7	Berkurang karena yang masih kecil juga diambil
Biawak	13	12	5	Hidup di Kebun dan Hutan
Ular	13	12	15	Hidup di Kebun dan Hutan
Vegetasi				
Kelapa	18	13	17	Dibudidayakan
Karet	9	4	6	Kurang dibudidayakan
Sawit	12	4	3	Terbakar
Sengon	12			Habis terbakar
Kopi	15	5	15	Dibudidayakan
Coklat	15	10	15	Dibudidayakan
Pisang	20		20	Dibudidayakan
Nanas	20		20	Dibudidayakan
Ubi Kayu	20		20	Dibudidayakan
Ubi jalar	13		20	Dibudidayakan
Keladi	13	10	20	Dibudidayakan
Jagung	20	13	13	Dibudidayakan
Kacang Kedelai	13	5	13	Dibudidayakan
Bawang Kucai	20	13	20	Dibudidayakan dan menjadi komoditas desa
Bawang Garung	20	13	20	Dibudidayakan
Mentimun	20	13	20	Dibudidayakan
Kacang Panjang	20	13	20	Dibudidayakan

Sumber: FGD 1 Desa Sarang Burung Kuala, 25 februari 2019

Gambar 10. Keaneragaman Hayati Desa Sarang Burung Kuala



Api – Api (Avicennia)



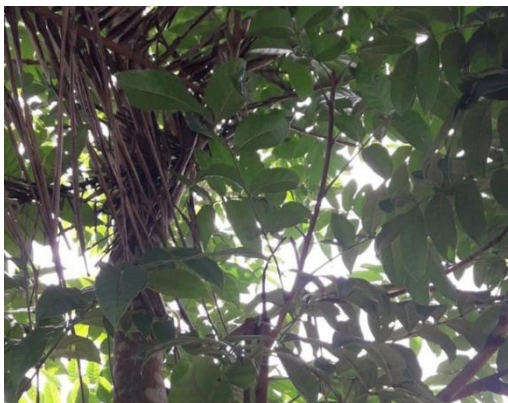
Kayu Pelaik (Alstonia spp)



Melaban (Vitex Pinnata)



Kayu Terantang (Camposperma auriculatum)



Kayu Ubah (*Eugenia spp*)



Kebun coklat (*Theobroma cacao*)



Bawang kucai (*Allium schoenoprasum*)



Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*)



Kayu Bakau (*Rhizophora*)



Ikan Nengok / Ikan Glodok / Timpakul



Ketam atau keramak dalam bahasa melayu/Gelenteng Pasir (*Ocypode kuhlii*)



Kebun Matoa (*Pometia pinnata*)



Kebun talas/keladi (*Colocasia esculenta*)



Kebun Lobak Putih (*Raphanus sativus* var. *Longipinnatus*)

Sumber: Obeservasi 2019

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Hidrologi merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air. Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut adalah sangat penting untuk menjaga supaya gambut tidak terlalu kering pada musim penghujan dan terlalu basah pada musim penghujan. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut, seperti kanal, sumur bor, handil dan sekat kanal atau pintu air. Terdapat 4 sekat kanal di Desa Sarang Burung Kuala. Sekat kanal ini dibangun dengan bantuan BRG. Sekat kanal tersebut terletak di Dusun Sepakat dan selesai dibangun pada Desember 2018. Namun belum ada kelompok atau masyarakat yang memeliharanya dan belum ada penyerahan ke pihak Desa Sarang Burung Kuala.

Terdapat dua buah kanal di Desa Sarang Burung Kuala, yaitu: kanal yang melalui Dusun Mutiara, Dusun Melamin, Dusun Selamat dan kanal yang melalui Dusun Melamin dan Dusun Sepakat. Handil hanya terdapat di Dusun Selamat sebanyak 2 buah. Sumur bor terdapat 12 buah, 10 sumur bor bantuan pemerintah dan 2 buah yang pembuatannya dibiayai oleh APBD. Berikut tabel kanal, handil dan sumur bor Desa Sarang Burung Kuala.

Tabel 7. Penguasaan Kanal Desa Sarang Burung Kuala

Kepemilikan Kanal (dalam Meter)	Gambut	Mineral
Masyarakat	1800 m (Dusun Mutiara)	2.850 m (Dusun Mutiara)
Pemerintah	650 m (Dusun Sepakat)	3.350 m (Dusun Sepakat)

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2014, definisi gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi pada rawa. Sedangkan ekosistem gambut adalah tatanan unsur gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya.

Berdasarkan tingkat kesuburannya, gambut dibedakan menjadi:

- gambut eutrofik adalah gambut yang subur yang kaya akan bahan mineral dan basa-basa serta unsur hara lainnya. Gambut yang relatif subur biasanya adalah gambut yang tipis dan dipengaruhi oleh sedimen sungai atau laut.
- mesotrofik adalah gambut yang agak subur karena memiliki kandungan mineral dan basa-basa sedang.
- gambut oligotrofik adalah gambut yang tidak subur karena miskin mineral dan basa-basa. Bagian kubah gambut dan gambut tebal yang jauh dari pengaruh lumpur sungai biasanya tergolong gambut oligotrofik. (Radjagukguk, 1997)

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kuala sebagian besar terletak di Dusun Mutiara dan Dusun Sepakat. Sebelum kebakaran tahun 2015, lahan tersebut berupa hutan yang ditumbuhi pepohonan seperti sengon, pelaik dan jelutung.

Setelah terjadi kebakaran tahun 2015 pada hampir 1 Ha lahan gambut, lahan tersebut ditumbuhi ilalang sehingga sangat mudah terpicu kebakaran pada musim kemarau. Pada saat ini sebagian lahan bekas kebakaran telah dimanfaatkan untuk budidaya palawija, ubi kayu, ubi jalar, dan sayuran.

Kebakaran besar di Desa Sarang Burung Kuala terjadi pada tahun 2015 dan terulang kembali pada 2016, 2017 dan tahun 2018 dilokasi yang sama dengan luasan areal terbakar yang semakin kecil. Berikut titik koordinat kebakaran di Desa Sarang Burung Kuala. Pada kebakaran 2015 sampai 2017, tidak ditemukan titik api di Desa Sarang Burung Kuala. Kebakaran terjadi akibat api yang menjalar ke wilayah Desa Sarang Burung Kuala. Sedangkan pada tahun 2018, terdapat 1 buah titik api dengan lokasi $1^{\circ}22'41,7''$ - $1^{\circ}23'27,5''$ LU dan $109^{\circ}7'5,0''$ - $109^{\circ}7'25,4''$ BT.

Tabel 8. Titik koordinat Api kebakaran tahun 2018

Desa	Tahun	Lokasi	Latitude	Longitude
Sarang Brung Kuala	2018	Dusun Sepakat-Dusun Mutiara	$1^{\circ}23'20,5''$	$109^{\circ}7'23,1''$

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

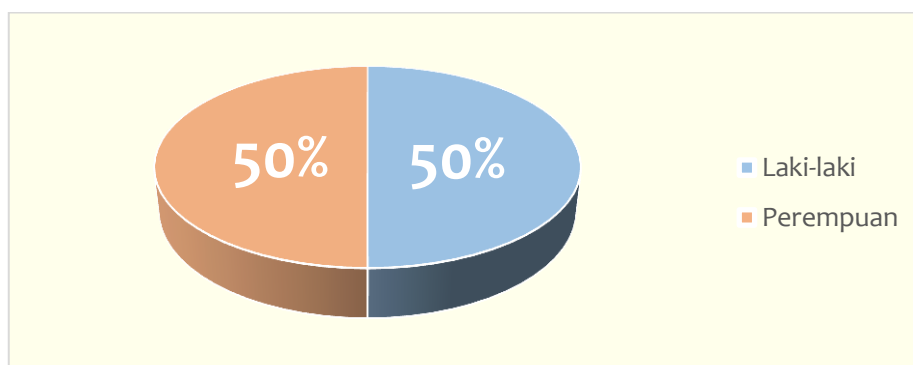


Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Kuala pada tahun 2018 adalah 3049 jiwa dengan 893 kepala keluarga, yang terdiri 1530 jiwa laki-laki dan 1519 jiwa perempuan.

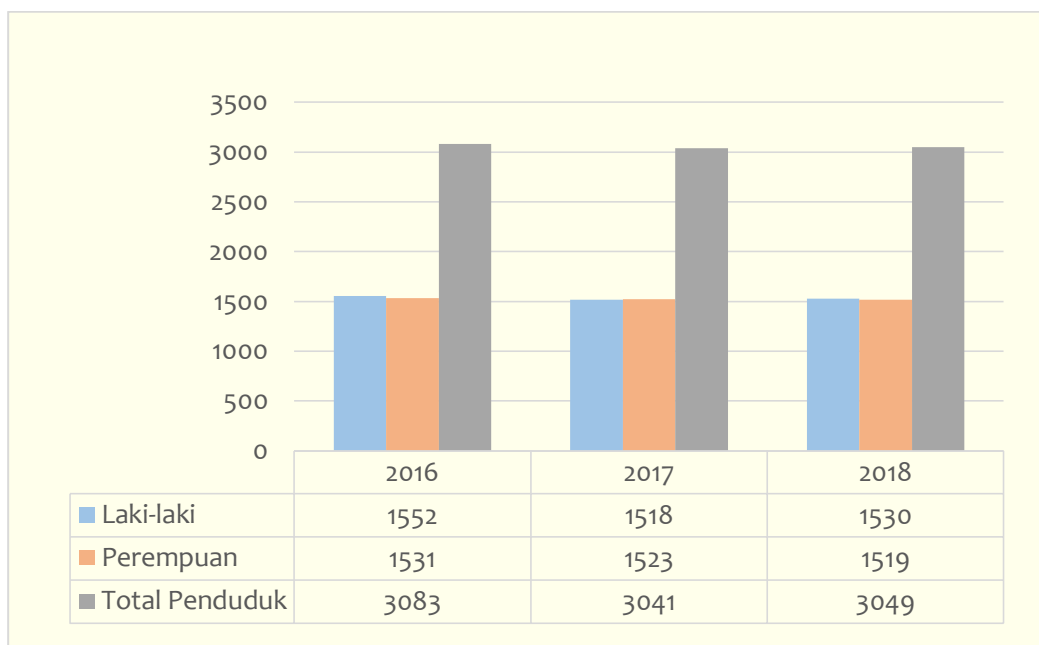
Gambar 11. Diagram Jumlah Penduduk Sarang Burung Kuala Tahun 2018



Sumber: Data Kependudukan Desa Sarang Burung Kuala

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sarang Burung Danau selama tiga tahun terakhir ini cenderung menurun. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 3083 jiwa, sedangkan pada tahun 2018 menjadi 3049. Penurunan ini terjadi karena tingginya angka penduduk keluar. Pada tahun 2017, angka penduduk keluar mencapai 70 orang. Sedangkan pada tahun 2018 angka penduduk keluar sebanyak 61 orang. Perpindahan ini terutama karena pernikahan, membuka lahan di luar desa (biasanya di daerah Paloh), dan yang paling banyak adalah bekerja di luar negeri sebagai TKI.

Gambar 12. Pertumbuhan Penduduk Sarang Burung Kuala 2016 – 2018

Sumber: Data Kependudukan Desa Sarang Burung Kuala

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km². Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Kuala adalah 3049 jiwa. Sedangkan luas wilayah Desa Sarang Burung Kuala adalah 1.377,65 Ha atau 13,7765 km². Sehingga kepadatan penduduk Desa Sarang Burung Kuala adalah jiwa per km². Artinya di setiap 1 km² wilayah Desa Sarang Burung Kuala didiami oleh 221 jiwa.

Menurut Undang – Undang Nomor 56 Tahun 1960, kepadatan penduduk dibagi atas empat kategori. Tingkat kepadatan tidak padat jika dalam 1 km² dihuni 0 – 50 jiwa, kurang padat jika dalam 1 km² dihuni 51 – 250 jiwa, cukup padat jika dalam 1 km² dihuni 251 – 400 jiwa dan sangat padat jika dalam 1 km² dihuni lebih dari 400 jiwa. Dengan demikian, maka Desa Sarang Burung Kuala memiliki tingkat kepadatan penduduk kurang padat. Jika dilihat dari data kependudukan tahun 2016, Dusun Mutiara merupakan dusun yang paling banyak penduduknya. Berikut data jumlah penduduk per dusun berdasarkan data kependudukan desa tahun 2016.

Tabel 9. Data kependudukan per dusun tahun 2016

Nama Dusun	KK	LK	PR	Jumlah
Dusun Selamat	240	396	396	792
Dusun Melamin	214	364	345	709
Dusun Sepakat	193	320	293	613
Dusun Mutiara	278	456	474	930
Total	925	1536	1508	3044

Sumber: Data Kependudukan Dusun



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Terdapat satu buah Taman Kanak-kanak di Desa Sarang Burung Kuala. TK ini berada dibawah Yayasan perguruan tinggi Al-Azhar. Pada saat ini, belum didirikan PAUD oleh desa. Sehingga pendidikan anak usia dini dilakukan di TK Al-Azhar Mekar Sari. Sedangkan untuk tingkat sekolah dasar, terdapat 1 SD Negeri dan 1 buah Madrasah Ibtidaiyah Swasta dengan total jumlah pendidik tingkat sekolah dasar adalah 11 orang. Tidak terdapat SMP Negeri di Desa Sarang Burung Kuala, tapi terdapat 1 buah Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan jumlah guru sebanyak 11 orang. Sehingga total tenaga pendidikan di Desa Sarang Burung Kuala adalah 41 orang.

Tabel 10. Tenaga Pendidik Desa Sarang Burung Kuala

Tingkat Pendidikan		PAUD /TK	SD /MI		SMP /MTs
Nama Lembaga		TK Al-Azhar	SDN 17 Sarang Burung Kuala	MIS Al-Azhar	MTS Al-Azhar
Jumlah Guru	Laki-laki		4	7	5
	Perempuan	3	7	9	6
Status Guru	PNS		9	3	
	Honor BOS		2		
	Honor Pemda				
	Honor Yayasan	3		13	11
Total		3	11	16	11

Sumber: Studi dokumen sekolah (Data Guru)

Tabel 11. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Sarang Burung Kuala

No	Tenaga	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Bidan	3
2	Kader Posyandu bayi & Balita	10
Jumlah		13

Sumber: wawancara

Desa Sarang Burung Kuala memiliki satu buah polindes sebagai pusat kesehatan masyarakat desa. Di Polindes ini bertugas 1 orang bidan. Selain 1 orang bidan yang ditugaskan di Polindes, terdapat 2 bidan lainnya yang berdomisili di Desa Sarang Burung Kuala. Belum terdapat dokter yang ditugaskan di Desa Sarang Burung Kuala. Untuk penyakit yang tidak dapat ditangani di Polindes, pasien akan dirujuk ke puskesmas di Kecamatan Sentebang.

Polindes Desa Sarang Burung Kuala juga berfungsi sebagai posyandu bagi bayi balita. Terdapat dua buah posyandu di desa, dan satu buah posyandu lainnya terletak di Dusun Sepakat. Untuk melaksanakan kegiatan posyandu, bidan dibantu oleh kader posyandu. Terdapat 5 orang kader posyandu di setiap posyandu.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala umumnya dalam keadaan baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya. Fasilitas yang dimaksud meliputi gedung, meubeler, dan perlengkapan mengajar.

a. TK Mekar Sari Al-Azhar

Memiliki 2 ruangan belajar yaitu kelas TK A (nol besar) dan TK B (nol kecil). Murid TK ini berasal dari Desa Sarang Burung Kuala dan desa-desa tetangga seperti Desa Sarang Burung Ussat, Desa Sarang Burung Kolam, Desa Lambau, Desa Pelempaan bahkan juga dari Desa Sarang burung Nilam dan Desa Danau. Saat ini jumlah murid TK A adalah 30 anak, 12 laki-laki dan 18 perempuan. Sedangkan TK B memiliki murid sebanyak 33 anak, 17 laki-laki dan 16 perempuan. TK ini berada dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Al-Azhar. Fasilitas yang masih minim disekolah ini adalah Alat Permainan Edukatif (APE) dan juga ruang bermain anak.

Gambar 13. TK Mekar Sari Al-Azhar



b. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar

Sekolah ini memiliki 11 rombongan belajar dengan jumlah murid laki-laki 165 anak dan murid perempuan 145 anak. Ruang kelas berlantai kayu dan terdapat dua lantai. Perbaikan fisik langit-langit bangunan dan meubeler (meja dan kursi) sekolah sebagian besar dibiayai dari infaq siswa. Sekolah ini memiliki murid terbanyak di tingkat sekolah menengah pertama se kabupaten Jawai. Selain karena mayoritas masyarakat Jawai beragama Islam, juga karena program wajib Tahfiz Qur'an yang diwajibkan untuk seluruh siswa. Melalui program ini, MIS Al-Azhar sering mendapatkan prestasi dalam bidang keagamaan di tingkat kecamatan hingga tingkat Kabupaten Sambas.

Gambar 14. MIS Al-Azhar



c. SDN 17 Sarang Burung Kuala

SD ini Berdiri pada tahun 1980. Kondisi fisik bangunan maupun fasilitas pendukung dalam keadaan layak. Pada saat ini, SDN 17 memiliki 203 orang murid, laki-laki sebanyak 102 murid dan Perempuan, 101 murid.

Gambar 15. SDN 17 Sarang Burung Kuala



d. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985. Pada saat ini sekolah memiliki 3 rombongan belajar. Jumlah murid pada saat ini adalah 64 orang, laki-laki 25 orang dan perempuan 38 orang. Bangunan Mts sudah tidak layak dan perlu direnovasi. Pada saat ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore hari.

Gambar 16. MTs Al-Azhar



2. Fasilitas Kesehatan

Gambar 17. Fasilitas Kesehatan Desa Sarang Burung Kuala



Ruang periksa pasien



ruang periksa ibu hamil



Lemari obat-obatan



Ruang Periksa



Ruang PK Melahirkan

Sumber: Observasi

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala adalah polindes. Bangunan polindes ini sekaligus difungsikan sebagai posyandu di setiap tanggal 19. Luas bangunan polindes tidak memadai bahkan cenderung sempit untuk melayani pasien dan kegiatan posyandu. Bangunan polindes saat ini juga belum sesuai dengan SOP bangunan Polindes. Fasilitas lainnya seperti stetoskop, timbangan, tempat tidur periksa tersedia dan dalam kondisi baik.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Tingkat partisipasi pendidikan di suatu tempat dapat menjadi indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam RPJM Desa Sarang Burung Kuala tahun 2016, belum terdapat lulusan S2 pada desa ini. Lulusan Strata 1 berjumlah 26 orang dan diploma sebanyak 17 orang. Berikut jumlah lulusan Desa Sarang Burung Kolam berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 12. Lulusan Desa Sarang Burung Kolam berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat S2	0	0
Tamat S1	16	10
Tamat diploma	8	9
Tamat SMA	143	157
Tamat SMP	195	144
Tamat SD	753	672
Usia 3-6 yang sedang TK/play group	114	184
Usia 7-18 yang sedang sekolah	175	196
Tidak Sekolah	24	43
Belum Sekolah	106	92

Sumber: RPJM Desa Sungai Burung Kuala 2016

Indikator yang digunakan untuk mengukur angka partisipasi pendidikan Sarang Burung Kolam adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). Untuk mengukur angka partisipasi pendidikan dapat dilakukan dengan menghitung Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Angka partisipasi sekolah di Desa Sarang Burung Kuala semakin ke jenjang atas semakin menurun. APK jenjang SD adalah 93,34%. Siswa Sekolah Dasar yang putus sekolah disebabkan lingkungan tempat tinggal mereka yang menyebabkan anak malas sekolah. Hal ini didukung masih adanya orang tua yang belum sadar pentingnya pendidikan bagi anak mereka. APK jenjang pendidikan SMP menurun menjadi 71,66%. Anak usia SMP banyak yang lebih suka bekerja serabutan sebagai buruh daripada sekolah. Keadaan ekonomi keluarga ikut mendukung pilihan anak sehingga putus sekolah.

APK jenjang SMA 84,09%, alasan putus sekolah pada jenjang SMA sama dengan alasan putus sekolah di jenjang SMP. Beberapa diantara siswa yang putus sekolah juga memilih untuk menikah muda saat putus sekolah. Berikut di dalam tabel terperinci informasi jumlah anak usia sekolah beserta jumlah anak putus sekolah di setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Tabel 13. Angka partisipasi pendidikan Sarang Burung Kuala

No	Rentang Usia	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk yang bersekolah	Jumlah penduduk putus sekolah atau tidak bersekolah	Jumlah Total Anak Usia Sekolah	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan
1	6 - 12 tahun	SD/MI	512	25	537	93,34
2	12 - 16 tahun	SMP/MTs	43	17	60	71,66
3	15 - 19 tahun	SMA/MA	37	7	44	84,09

Sumber: Data Dusun Desa Sarang Burung Kuala

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Kebakaran besar terjadi pertama kali pada tahun 2015. Kebakaran ini terjadi hampir di seluruh desa yang memiliki tanah gambut di Kecamatan Jawai dan juga kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Jawai, yaitu Kecamatan Teluk Keramat. Kebakaran lahan ini menyebabkan kabut asap tebal yang mengakibatkan meningkatnya penderita penyakit saluran pernafasan.

Pada Poskesdes tidak tersedia masker untuk masyarakat ketika terjadi kabut asap. Masyarakat biasanya membeli sendiri masker sesuai kebutuhan mereka. Untuk obat-obatan khusus ISPA disediakan oleh bidan Poskesdes bila angka penderita ISPA meningkat. Tidak ada bantuan masker maupun obat dari puskesmas kecamatan maupun kabupaten. Pada institusi pendidikan juga tidak diberikan pelatihan menghadapi bencana kebakaran dan kabut asap. Sekolah akan mengambil kebijakan meliburkan kegiatan belajar jika kabut asap sudah sangat mengganggu aktivitas belajar.

Data berikut adalah data pasien rawat jalan dan pasien rawat inap Puskesmas Sentebang, Ibu kota Kecamatan Jawai. Polindes, Poskesdes maupun Pustu di desa tidak memiliki data riwayat penyakit yang diderita pasien. Berikut data rekapitulasi penyakit yang diderita pasien di dalam tabel.

Tabel 14. Penyakit pernafasan yang diderita pasien Puskesmas Sentebang tahun 2015 – 2018

Tahun	Perawatan	Jenis Penyakit	Jumlah
2015	Rawat Inap	Asma Kronis	49
	Rawat Jalan	ISPA (Akut)	855
		Asma	402
2017	Rawat Inap	Asma Kronis	49
	Rawat Jalan	ISPA (Akut)	375
		Asma	332
		Batuk	269
2018	Rawat Jalan	ISPA	1048

Sumber: Data Puskesmas Sentebang, Kecamatan Jawai



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sarang Burung Kuala awalnya merupakan bagian dari Desa Bakau. Desa tersebut merupakan wilayah dari Kerajaan Sambas. Pada perkembangannya, Desa Bakau kemudian dipecah menjadi beberapa desa, salah satunya Desa Sarang Burung Kuala. Nama Sarang Burung Kuala diambil dari letak desa yang terletak dimuara dekat laut atau disebut “Kuala”. Sedangkan gagasan pemberian nama “Sarang Burung” didasari oleh banyaknya sarang burung yang terletak diatas kayu ara (pohon besar) pada desa waktu itu. Pemberian nama Sarang Burung Kuala merupakan hasil kesepakatan masyarakat. Pada tahun 1950, nama daerah ini adalah Kampung Sarang Burung Kuala. Pada tahun 1970, dibentuk empat dusun pada Kampung sarang Burung Kuala. Empat dusun tersebut adalah Dusun Selamat, Dusun Mutiara, Dusun Melamin, dan Dusun Sepakat.

Dusun Selamat asal muasalnya adalah dusun yang mengarahkan ke laut. Sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah nelayan. Kemudian, berdasarkan kesepakatan masyarakat di dusun tersebut untuk mendapatkan keselamatan dalam melaksanakan usahanya maka diberikan nama Selamat. Sedangkan nama Dusun Mutiara berasal dari nama yang disematkan masyarakat karena dusun ini lebih banyak menghasilkan hasil pertanian dan perkebunan dengan hasil yang melimpah dan unggul dibandingkan dusun lainnya.

Kata melamin berarti bahan peralatan piring atau peralatan dapur. Dulunya, acara hajatan atau kegiatan-kegiatan di kampung menggunakan peralatan melamin. Peralatan-peralatan tersebut disimpan di rumah salah satu pemuka masyarakat. Jika akan digunakan barulah dipinjam. Karena itulah dusun tempat penyimpanan melamin ini dikenal sebagai Dusun Melamin.

Untuk nama Dusun Sepakat, diambil dari kekompakan masyarakat di dusun itu dalam menyelesaikan masalah. Awalnya wilayah dusun ini dikuasai oleh perusahaan kayu Rimba Ramin yang bekerjasama dengan seorang veteran bernama Tajudin Haji Judid. Pada saat habis kontrak, bekas lahan dibagikan pada masyarakat untuk diusahakan. Hal ini terjadi pada tahun 1970. Masyarakat pun membuat jalan dan membuat pembatas lahan. Pak Tajudin tersebut juga membuat jalan dan parit pada lahan tersebut yang dinamai *Parbeta*, singkatan dari pembela tanah air.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Sarang Burung Kuala sebagai bagian dari kerajaan Sambas menggunakan Bahasa Melayu Sambas sebagai alat komunikasi sehari-hari. Mayoritas etnis yang terdapat di desa adalah Etnis Melayu dengan keseluruhan agama yang dianut adalah Agama Islam. Beberapa etnis lain dengan jumlah yang sangat sedikit, adalah Jawa (2%), Dayak (0,2%), Bugis (0,4%), Bima (0,2%), Sunda (0,03%), dan Madura (0,09%). Hal ini sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat istiadat masyarakat desa. Kegiatan sosial seperti pengajian rutin dilakukan oleh para perempuan dewasa dan kegiatan dzikir yang dilakukan oleh laki-laki dewasa. Begitupula dengan acara-acara syukuran pernikahan, kelahiran maupun acara berdoa untuk kematian dilakukan dengan cara-cara islami.

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional masyarakat Desa Sarang Burung Kuala dipengaruhi oleh budaya melayu dan Agama Islam. Berikut beberapa kesenian tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat.

1. Alat Musik Tanjidor

Tanjidor adalah alat musik yang biasa digunakan pada saat acara pernikahan yang dilangsungkan di Desa Sarang Burung Kuala. Musik tanjidor dimainkan untuk memeriahkan acara. Kesenian musik tanjidor biasa dimainkan oleh sekelompok orang. Alat-alat musik tanjidor terdiri dari terompet, gendang, dan drum.

2. Naikan Tulang Bumbungan

Naikan bumbungan adalah ritual yang dipercaya akan menjaga rumah yang dibangun dan penghuninya sejahtera dan mendapat keselamatan. Pada pelaksanaan ritual ini, dipanggil beberapa tetangga untuk ikut dalam acara. Ritual yang dilaksanakan di waktu tertentu ini dipimpin oleh dukun kampung.

3. Berpapas

Ritual ini dilakukan karena salah seorang penghuni rumah ada yang mengalami sakit. Ritual dilaksanakan saat orang tersebut telah sembuh dengan maksud agar penghuni rumah jangan terkena penyakit kembali. Dalam kegiatan ini beberapa orang yang terdiri dari penghuni rumah dan keluarga duduk berbaris menghadap ke Timur dengan posisi kaki diluruskan dan tangan direbahkan. Kegiatan ini melibatkan 3 orang yang sudah tua yang ditunjuk oleh pemilik rumah untuk membacakan doa selamat. Setelah itu beberapa orang yang duduk berbaris tersebut akan dipercikan air yang dicampur kasai (beras giling), Kayu langgir, daun juang, daun bali, daun mentiba, dan daun seribu dan telah didoakan oleh 3 orang tua tadi.

4. Mandi Belulus

Ritual ini dilaksanakan setelah pesta pernikahan dengan menyiapkan benang, padi, beras, sebelah kelapa, telur, gula pasir, dan lilin. Semua perlengkapan tersebut dimasukkan kedalam wadah dengan urutan padi, kemudian diatasnya diletakkan mangkuk yang berisi beras, sebelah kelapa, gelas yang berisikan gula pasir dan kemudian ditancapkan lilin yang menyala. Disisi wadah yang berisi padi tadi diletakan juga 1 butir telur. Ritual selanjutnya adalah memandikan pengantin oleh dua orang tua dari desa. Setelah itu, dua orang tersebut menyambung benang menjadi lingkaran. Pengantian akan masuk pada lingkaran benang yang dipegang oleh 2 orang tersebut, keluar masuk lingkaran dari atas ke bawah diulang sebanyak 7 kali dan sebaliknya. Selanjutnya pengantin mengelilingi wadah dari kiri ke kanan dan dari kanan ke kiri sebanyak 7 kali. Terakhir pengantin mematikan lilin dengan cara berebutan dan setelah itu meminum air papasan/tolak bala (air yang telah dibacakan doa).

5. Potong Minyak

Ritual ini dilakukan untuk ibu yang mengandung 7 bulan. Dilakukan dengan harapan agar ibu tersebut selamat dan mudah dalam melahirkan. Ritual menggunakan 7 kain yang berbeda yaitu 3 kain batik, 1 kain hitam, 1 kain putih, 1 kain kuning, 1 kain merah. Selain itu, juga disiapkan 7 gelas minyak kelapa, bemban, nasi lemak, inti (kelapa parut dicampur gula merah dan dimasak), kue bingke, beras 7 mangkuk ditancapkan lilin, 7 buah kelapa yang sudah dibelah. Kegiatan dilakukan dengan melilitkan 7 macam kain pada perut ibu yang mengandung yang dibantu oleh dukun beranak dan 3 dibantu oleh 3 orang lainnya. Kemudian kain yang terlilit pada ujung kain ditarik ke kiri dan ke kanan sebanyak 7 kali. Selanjutnya ibu yang mengandung dipercikan minyak kelapa yang telah disiapkan menggunakan daun benban dan disuapi kue bingke dan nasi lemak, serta inti. Hal tersebut diulang sampai 7 kali.

6. Antar Pakatan

Antar pakatan bermakna bahwa setiap orang yang disarok (undang) akan mengantarkan ayam dan beras pada H-1 acara pernikahan tetangga.

7. Zikir

Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada acara pernikahan dan kematian. Pada saat pernikahan, kegiatan zikir diiringi rabana (gendang) yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

Gambar 18. Zikir pada acara pernikahan



8. Arisan

Setiap akan ada hajatan maka diadakan arisan. Arisan ini melibatkan keluarga dan masyarakat yang berminat. Kegiatan arisan ini merupakan bentuk sosial untuk meringankan pengeluaran dalam pelaksanaan hajatan yang direncanakan. Bantuan arisan diberikan sesuai dengan hasil mufakat.

9. Tepung Tawar atau Akikah

Ritual merupakan ritual keagamaan yang dilaksanakan sebagai bentuk syukur dan doa memohon keselamatan bagi kelahiran anak. Kegiatan ini berupa doa bersama dan saprahan (makan bersama).

Gambar 19. Tepung Tawar dan Akikah



10. Buang Abu

Ritual ini kurang lebih sama dengan ritual tepung tawar, hanya saja kalau tepung tawar membuat bubur ayak (bubur tepung beras).

11. Saprak

Saprak adalah acara makan bersama. Makanan disajikan dalam 1 nampan untuk enam orang.

Gambar 20. Budaya Saprak Sarang Burung Kuala



12. Beri Balai

Beri balai adalah ritual yang berkaitan dengan laut dengan maksud agar mendapat keselamatan. Dalam ritual beri balai dibuat replika alat kerja harian dan hewan dari adonan tepung beras. Alat kerja yang dibuat adalah pisau, arit, cangkul, cicak dan buaya. Replika yang dibuat tersebut diletakan dalam nampan dengan diisi beras kuning, rateh (beras yang disangrai), telur, pisang, kue cucur, dan kue

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat Desa Sarang Burung Kuala yang sampai saat ini masih dilaksanakan adalah be ume atau berladang padi, berkebun kelapa, menanam jagung, menanam pisang, mencari ikan atau nelayan, mengail atau memancing. Untuk lahan gambut yang ada di Desa Sarang Burung Kuala sebagian ada yang ditanami Kelapa dan Kelapa Sawit, ada juga yang membudidayakan tanaman seperti tanaman hortikultura seperti tomat, terong, lobak, cabe, labu perenggi, dan sayur lainnya. Untuk memanfaatkan lahan juga ditanam tanaman tumpang sari seperti tanaman kucai dan pisang. Be ume ini sebelumnya dilakukan dengan membakar pada saat membersihkan lahan. Kegiatan restorasi gambut ini cukup mempengaruhi masyarakat agar tidak lagi membuka lahan dengan membakar.

Dalam be ume, khususnya ketika berladang padi, warga biasanya melakukan *belalek*, yaitu gotong royong antar orang atau kelompok dalam mengolah, menanam dan memanen padi. Kegiatan *bebalek* dilakukan dengan bergantian mengerjakan lahan antar anggota kelompok *belalek*. Kemudian, sebelum melakukan penanaman padi, mereka melakukan suatu ritual agar penanaman hingga panen dapat dilakukan dengan lancar. Kegiatan ini disebut *antar ancak*. *Antar ancak* dilakukan sebelum panen dan penanaman padi dengan memberikan sesajen kepada makhluk ghaib. Pada saat ritual ini dilaksanakan masyarakat dilarang ke hutan dan ke laut. Sebelum panen padi, ritual *antar ancak* diawali dengan mensangrai padi setengah matang yang kemudian ditumbuk dengan alu atau lesung (penumbuk) sampai menjadi pipih, dilakukan kurang lebih 3 orang.

Gambar 21. Ritual antar ancak



Selain itu, mereka pun melakukan ritual *beri balai*, yaitu ritual yang berkaitan dengan laut dengan maksud agar mendapat keselamatan. Dalam ritual *beri balai* dibuat replika alat kerja harian dan hewan dari adonan tepung beras. Alat kerja yang dibuat adalah pisau, arit, cangkul, cicak dan buaya. Replika yang dibuat tersebut diletakan dalam nampan dengan diisi beras kuning, *rateh* (beras yang disangrai), telur, pisang, kue cucur, dan kue deram-deram. Replika yang berbentuk cicak diletakan diatas rumah atau digantung di bawah atap. Sedangkan yang berbentuk buaya dihanyutkan dan dibuang ke sungai yang terhubung dengan laut.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Berdasarkan sejarah desa yang termuat dalam RPJM Desa Sarang Burung Kuala, secara historis, Desa Sarang Burung Kuala merupakan desa yang diresmikan pada tahun 1950 dengan bentuk pemerintahan kampung. Kepala kampung pertama dijabat oleh Pi'ie H. Roman yang memimpin selama 10 tahun dari tahun 1950-1960. Kemudian melalui penunjukan masyarakat pada tahun 1960 terpilih Hairani Pi'ie menjadi Kepala Kampung dengan periode jabatan tahun 1960-1970. Selanjutnya pada tahun 1970, diadakan pemilihan kepala kampung. Ahyar Ismail terpilih sebagai kepala kampung dengan periode jabatan 1970-1979. Selanjutnya pada tahun 1980 Kampung Sarang Burung Kuala dipimpin oleh H. Busni Muharam dengan periode jabatan 1980-1990.

Pada tahun 1986 Kampung Sarang Burung Kuala menjadi Desa Sarang Burung Kuala. Tahun 1990, Desa dipimpin oleh M. Idris Yahya melalui pemilihan dengan periode jabatan 1990-1998. Pada periode pemilihan selanjutnya terpilih Helmi Durani dengan periode jabatan tahun 1999 s/d 2008. Pada Tahun 2008 terpilih kembali M. IDRIS YAHYA yang kepemimpinannya hanya 1 tahun. Tahun 2009 terpilih Darwadi dengan periode 2009 s/d 2015.

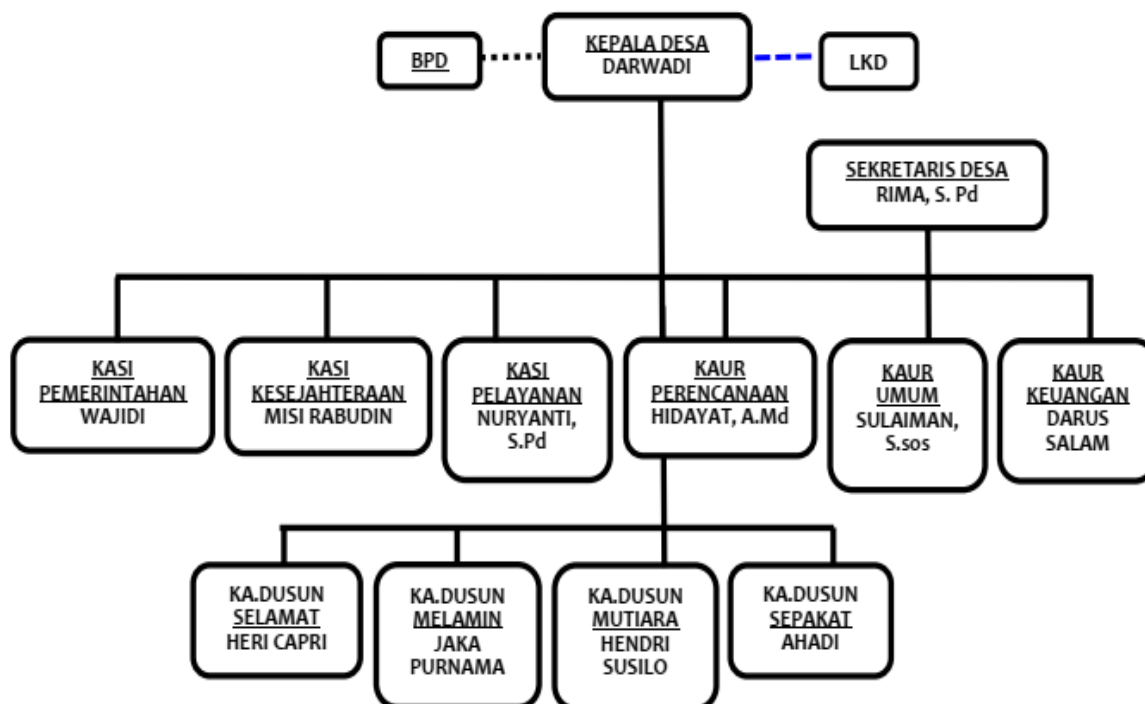
Pada tanggal 17 bulan Oktober 2016 diadakan pemilihan kepala desa secara serentak di Kabupaten Sambas. Desa Sarang Burung Kuala memiliki dua calon kepala desa. Nomor urut 1, Taridi dan nomor urut 2 yaitu Darwadi (incumbent). Dari hasil pemilihan yang dilaksanakan, nomor urut 2 Darwadi memperoleh suara terbanyak dan menjabat kedua kalinya dengan periode 2016-2021. Berikut nama-nama kepala Desa Sarang Burung Kuala dari masa ke masa.

Tabel 15. Kepala Desa Sarang Burung Kuala

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1950 s/d 1960	PI'IE H. ROMAN	Kepala Kampung
2	1960 s/d 1970	HAIRANI PI'IE	Kepala Kampung
3	1970 s/d 1980	AHYAR ISMAIL	Kepala Kampung
4	1980 s/d 1990	H. BUSNI MUHARAM	Kepala Kampung / Desa
5	1990 s/d 1999	M. IDRIS YAHYA	Kepala Desa Sementara
6	1999 s/d 2008	HELMY DURANI	Kepala Desa
7	2008 s/d 2009	M. IDRIS YAHYA	Kepala Desa
8	2009 s/d 2015	DARWADI	Kepala Desa
9	2015 s/d 2021	DARWADI	Kepala Desa

Sumber: RPJMDes Sarang Burung Kuala tahun 2016

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar 22. Struktur Organisasi Desa Sarang Burung Kuala

Tabel 16. Struktur Aparatur Desa Sarang Burung Kuala

No	Nama	Jabatan	Periode Pemerintahan
1	Darwadi	Kepala Desa	2015-2021
2	Rima, SPd	Sekretaris Desa	Sampai Usia 60 Tahun
3	Darus Salam	Kaur Keuangan	Sampai Usia 60 Tahun
4	Nurhayanti	Kasi Pelayanan	Sampai Usia 60 Tahun
5	Sulaiman	Kaur Umum	Sampai Usia 60 Tahun
6	Wajidi	Kasi Pemerintahan	Sampai Usia 60 Tahun
7	Misi Rabudin	Kasi Kesejahteraan/ Pembangunan	Sampai Usia 60 Tahun
8	Hidayat	Kaur Perencanaan	Sampai Usia 60 Tahun
9	Ahadi	Kepala Dusun Sepakat	Sampai Usia 60 Tahun
10	Heri Capri	Kepala Dusun Selamat	Sampai Usia 60 Tahun
11	Jaka Purnama	Kepala Dusun Melamin	Sampai Usia 60 Tahun
12	Hendri Susilo	Kepala Dusun Mutiara	Sampai Usia 60 Tahun

Sumber: RPJMDes Sarang Burung Kuala tahun 2016

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Struktur organisasi pemerintah Desa Sarang Burung Kuala dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Bendahara; Sekretaris; Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan; Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan; Kepala Urusan (Kaur) Umum dan Perencanaan; Kaur Keuangan; dan Kepala Dusun.

Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa. Kepala desa juga bermitra dengan LPM dalam kegiatan-kegiatan pembangunan di desa. Berikut tugas pokok dan fungsi aparaturnya Desa Sarang Burung Kuala:

1. Kepala Desa

a. Tugas Pokok:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- 2) Melaksanakan Pembangunan;
- 3) Pembinaan Kemasyarakatan; dan
- 4) Pemberdayaan Kemasyarakatan.

b. Fungsi:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- 2) Melaksanakan Pembangunan Desa;
- 3) Melaksanakan Pembinaan Kemasyarakatan;
- 4) Melaksanakan Pemberdayaan Kemasyarakatan;
- 5) Menjaga Hubungan Kemitraan dengan Lembaga Masyarakat dan Lembaga Lainnya;
- 6) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- 7) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

a. Tugas Pokok:

Membantu Kepala Desa dalam Bidang Administrasi Pemerintahan.

b. Fungsi:

- 1) Melaksanakan Urusan Ketatausahaan;
- 2) Melaksanakan Urusan Umum;
- 3) Melaksanakan Urusan Keuangan;
- 4) Melaksanakan Urusan Perencanaan;
- 5) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

4. Kaur Tata Usaha & Umum

a. Tugas Pokok:

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

b. Fungsi:

- 1) Melaksanakan tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
- 2) Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, dan pelayanan umum; dan
- 3) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

5. Kaur Keuangan (Bendaharawan)

a. Tugas Pokok:

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

b. Fungsi:

- 1) Melaksanakan pengurusan administrasi keuangan;
- 2) Melaksanakan pengadministrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran Desa;
- 3) Melaksanakan verifikasi administrasi keuangan;
- 4) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa;
- 5) Pengelolaan hasil pungutan desa yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset desa;
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

6. Kaur Perencanaan**a. Tugas Pokok:**

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

b. Fungsi:

- 1) Melaksanakan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
- 2) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan;
- 3) Melaksanakan penyusunan laporan kegiatan; dan
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

7. Kasi Pemerintahan**a. Tugas Pokok:**

Membantu Kepala Desa dalam pelaksana tugas operasional desa.

b. Fungsi:

- 1) Pelaksanaan manajemen tata praja Pemerintahan;
- 2) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa;
- 3) Pelaksanaan pembinaan administrasi pertanahan;
- 4) Pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban;
- 5) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat;
- 6) Melaksanakan pendataan kependudukan;
- 7) Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah;
- 8) Pelaksanaan pendataan dan pengelolaan Profil Desa; dan
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

c. Administrasi Pemerintahan Desa:

- 1) Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP);
- 2) Pembuatan Kartu Keluarga (KK);
- 3) Pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) bagi warga Desa yang berkehidupan ekonomi kurang mampu agar mendapatkan penangguhan-penangguhan;
- 4) Surat Keterangan Lalu Lintas;
- 5) Surat Keterangan NTCR;
- 6) Surat Pengantar Pernikahan;
- 7) Surat Keterangan Naik Haji;
- 8) Surat Keterangan Domisili;
- 9) Surat Keterangan Pengantar Kepolisian;
- 10) Surat Keterangan Pindah;
- 11) Surat Keterangan Lahir/Mati;
- 12) Surat Keterangan Ke Bank dll;
- 13) Surat Keterangan Pengiriman Wesel;
- 14) Surat Keterangan Jual Beli Hewan;
- 15) Surat Keterangan Izin Keramaian;

- 16) Pengenaan Pungutan atas Transaksi Jual beli Hasil Bumi dikenakan dari harga transaksi jual beli dan dikenakan kepada pembeli atau penjual;
- 17) Pengenaan pungutan atas transaksi jual beli tanah rumah dikenakan dari harga transaksi jual beli dan dikenakan kepada pembeli atau penjual;
- 18) Surat Keterangan Tebang Kayu/Hasil Hutan Lainnya;
- 19) Tarif pengenaan pungutan pengusaha angkutan sewa sarana dan BUMdes; dan
- 20) Perusahaan PT/CV atau pemborong dan sejenisnya dari jumlah anggaran.

8. Kasi Kesejahteraan

- a. Tugas Pokok:
Membantu Kepala Desa dalam pelaksana tugas operasional desa.
- b. Fungsi:
 - 1) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
 - 2) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan;
 - 3) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup dan pemberdayaan keluarga;
 - 4) Melaksanakan tugas pembinaan dan sosialisasi di bidang pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
 - 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

9. Kasi Pelayanan

- a. Tugas Pokok:
Membantu Kepala Desa dalam pelaksana tugas operasional desa.
- b. Fungsi:
 - 1) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
 - 2) Melaksanakan peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
 - 3) Melaksanakan pelastarian nilai sosial budaya masyarakat dan keagamaan;
 - 4) Melaksanakan pendataan ketenagakerjaan; dan
 - 5) Melaksankan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

10. Kepala Kewilayahan (Kepala Dusun)

- a. Tugas Pokok:
Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya di wilayah kerjanya.
- b. Fungsi:
 - 1) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah Dusun;

- 2) Melakukan tugas di bidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya;
- 3) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian;
- 4) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat; dan
- 5) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Sarang Burung Kuala tidak lagi memiliki pemimpin tradisional

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di desa dalam Bidang Politik

1. Kepala Desa

Darwadi adalah Kepala desa yang sudah dua periode menjabat sebagai kepala desa, Sifat dermawan dan kesabaran beliau menjadikan beliau sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat desa dan membuat beliau disegani oleh masyarakatnya.

2. Staf Kecamatan

Roaini adalah salah satu tokoh masyarakat yang juga bisa dimintai pendapat dalam pengambilan keputusan khususnya yang berhubungan dengan Desa Sarang Burung Kuala. Sebelumnya beliau adalah Sekretaris Desa sejak 2004 sampai 2018, karena beliau diangkat menjadi pegawai negeri sipil maka posisi beliau dipindahkan ke kecamatan sebagai staf kecamatan, Aparatur desa Sarang Burung Kuala yang lainnya juga biasa berkonsultasi dengan beliau terkait urusan desa.

Aktor yang berpengaruh di Bidang Ekonomi

Rustam adalah seorang pengusaha penampung Ikan yang bisa dikatakan berpengaruh dalam bidang ekonomi walaupun dengan skala kecil. Beliau biasa membantu Menambahkan modal kepada masyarakat yang mau bernelayan walaupun 10-20 % dengan sistem pengembalian uang dengan cara pemotongan hasil penjualan ikan yang nelayan tersebut jual ke beliau. Sekitar dua puluh orang desa dibantu oleh beliau.

Aktor yang berpengaruh di Bidang Sosial

Terdapat, ia yang disebut *kepala amil* di Desa Sarang Burung Kuala. Ia berperan dalam bidang keagamaan yang apabila masyarakat akan melaksanakan hajatan maka beliaulah yang didatangi untuk berkonsultasi, dan apabila ada yang

meninggal beliau pasti hadir sebagai pemimpin doa. Kepala amil ini ada di setiap dusun.

Tabel 17. Analisis Aktor

Bidang	Aktor	Alasan	Keuntungan	Kerugian
Politik	Kepala Desa	Berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk desa	Menjadi pedoman dalam masyarakat	
Sosial	Mantan Sekretaris Desa Sarang Burung Kuala	Menjadi tempat masyarakat untuk bertanya dan meminta nasihat	Tokoh yang ditua kan di Desa	
Agama	Amil	Setiap ada kegiatan keagamaan seperti ada orang meninggal ataupun menikah, amil yang menjadi ketua pengurus	Menjadi tokoh yang disegani dan dipatuhi saat mengatur perhelatan di masyarakat	
Pengusaha	Penampung Ikan	Beliau biasa memberikan modal untuk para nelayan yang akan melaut atau mencari ikan	Nelayan menjual ikan kepadanya	

Sumber: wawancara dan observasi

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Masyarakat Desa Sarang Burung Kuala memiliki cara menyelesaikan masalah yang berdasarkan musyawarah mufakat. Salah satu penyelesaian masalah penggunaan lahan yang pernah dilakukan adalah menyelesaikan pembagian tanah bekas area perusahaan rimba ramin. Masyarakat membagi lahan yang telah habis kontrak dengan cara musyawarah. Begitupula ketika terjadi selisih luas tanah diantara masyarakat, maka mereka akan bermusyawarah mencari jalan keluar terbaik yang baik untuk pihak yang berselisih.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pada saat desa akan mengambil keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan desa, maka diadakan rapat yang melibatkan tokoh masyarakat, RT/RW, tokoh perempuan, tokoh agama dan perwakilan masyarakat sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Berikut mekanisme pengambilan keputusan Desa Sarang Burung Kuala.

Tabel 18. Mekanisme pengambilan keputusan Desa Sarang Burung Kuala

No	Jenis keputusan	Materi pembahasan	Yang terlibat dalam pengambilan keputusan
Musyawarah Tingkat Dusun			
1.	Musyawarah Rencana Pembangunan Dusun	Masalah rencana pembangunan di Dusun, menampung permasalahan yang ada di Dusun dan melihat kembali anggaran yang ada	Kepala Dusun, RT, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Kelompok Perempuan
Musyawarah Tingkat Desa			
1.	Musyawarah Rencana Pembangunan Desa	Hasil musyawarah Musyawarah Dusun di diskusikan di Musyawarah Desa kemudian diambil kebijakan yang menjadi prioritas di setiap dusun	BPD, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, LPM, Tokoh Perempuan
2.	Musyawarah Pembentukan MPA (Masyarakat Peduli Api) Desa Sarang Burung Kuala	Penunjukan Ketua dan Kepengurusan MPA, membahas wilayah kerja yaitu di Desa tersebut, dan membantu wilayah bencana di Desa lain, SK diberikan dari Manggala Agni	Kepala Desa dan Masyarakat
3.	Musyawarah Pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Gambut		
4.	Musyawarah Pembentukan Kelompok R3	Membahas Penunjukan ketua/kepengurusan dan anggota kelompok, menentukan lahan budidaya, menentukan tanaman yang akan dibudidayakan,	Kepala Desa
4.	Musyawarah Pembentukan Kelompok Tani	Membahas pembentukan kelompok tani	Kepala Desa

Sumber: Wawancara



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

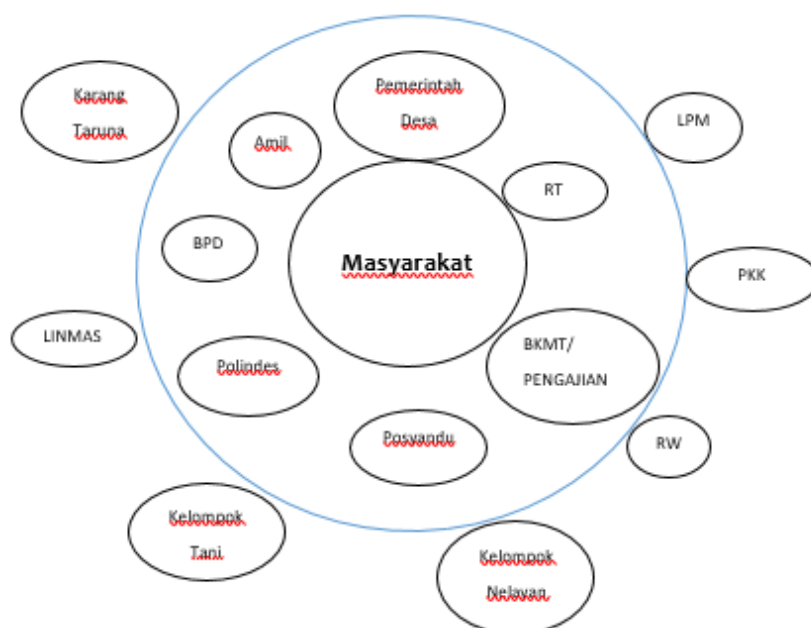
8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal yang ada di Desa Sarang Burung Kuala, diantaranya: Pemerintah Desa, RT/RW, PKK, BPD, LPM, karang taruna, Linmas, Polindes, Posyandu, Kelompok Tani dan Kelompok Nelayan. Berikut tabel hubungan sosial Desa Sarang Burung Kuala.

Tabel 19. Hubungan sosial Desa Sarang Burung Kuala

Nama Lembaga	Kedekatan	Fungsi
Pemerintah Desa	Dekat	Mengurus Masyarakat secara kesuseluruhan
PKK	Jauh	Membina masyarakat agar sejahtera
BPD	Dekat	Menampung Aspirasi Masyarakat
Karang Taruna	Jauh	Organisasi kegiatan Pemuda
LPM	Jauh	Memberdayakan masyarakat agar terarah
Linmas	Jauh	Membantu keamanan di Desa
Polindes	Dekat	Melayani masyarakat dalam pengobatan imunisasi Bayi/Kandungan
Posyandu	Dekat	Melayani masyarakat dalam kesehatan
Kelompok tani	Jauh	Meningkatkan hasil pertanian
Kelompok nelayan	Jauh	Meningkatkan hasil nelayan untuk kesejahteraan
RT	Dekat	Tempat masyarakat konsultasi
RW	Jauh	Melayani masyarakat
Amil	Dekat	Mengurus masyarakat tentang agama
BKMT	Dekat	Meningkatkan silaturahmi antar desa dan masyarakat

Sumber: FGD 1

Gambar 21. Diagram Venn hubungan sosial Desa Sarang Burung Kuala

Sumber : FGD 1

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi dalam masyarakat. Di Desa Sarang Burung Kuala, organisasi sosial non formal ini berbentuk pengajian ibu-ibu, kelompok dzikir bapak-bapak dan arisan hajatan. Pengajian ibu-ibu dan kelompok dzikir mengadakan pertemuan satu minggu sekali di rumah anggota atau di mesjid secara bergiliran. Sedangkan arisan dilakukan untuk meringankan beban yang punya hajat ketika akan melaksanakan hajatan pernikahan atau yang lainnya.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok di Desa Sarang Burung Danau yang terikat oleh kepentingan dan/ atau tujuan yang sama. Jaringan sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat.

Jejaring sosial yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala adalah Badan Koordinasi Majelis Taklim (BKMT). BKMT merupakan gabungan pengajian ibu-ibu se-KecamatanJawai. Pertemuan dilakukan berpindah-pindah dari desa ke desa secara bergiliran. Selain mengadakan pengajian, BKMT juga menjadi sarana belajar ilmu agama dan tempat bertukar informasi antar anggota BKMT se-Kecamatan Jawai.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber pendapatan Desa Sarang Burung Kuala sampai pada tahun 2019 yang terbanyak berasal dari Dana Desa (DD) sejumlah 70,67%. Sumber pendapatan terbesar kedua berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 28,35% dari total pendapatan. Sementara 0,97% pendapatan desa bersumber dari Bagian Pendapatan Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BPHPRD). Dan 0,01% dari pendapatan asli desa.

Tabel 20. Pendapatan Desa Sarang Burung Kuala

No	Sumber	Jumlah	Presentase
1	Pendapatan Asli Desa	151.519,31	0,01 %
2	Dana Desa	1.176.634.429,00	70,67 %
3	Alokasi dana Desa (ADD)	471.950.276,00	28,35 %
4	BPHRD	16.103.403,00	0,97 %
Total Pendapatan Desa		1.664.839.627,31	100,00 %

Sumber: APBDes Sarang Burung Kuala 2019

Sementara untuk belanja desa, paling besar digunakan pada bidang pelaksanaan pembangunan sebesar 43,43% diikuti dengan bidang pemerintah desa sebesar 39,16%. Sedangkan penggunaan pendapat desa untuk pembinaan masyarakat adalah 8,64% dan untuk pemberdayaan masyarakat 8,27%. Alokasi desa untuk biaya tak terduga sebesar 0,5%.

Tabel 21. Belanja Desa Sarang Burung Kuala

No	Penggunaan	Jumlah	Presentase
1	Bidang pemerintahan Desa	633.600.420,51	39,16 %
2	Bidang pelaksanaan pembangunan	702.718.300,00	43,43 %
3	Bidang Pembinaan masyarakat	139.696.400,00	8,64 %
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	133.699.514,42	8,27 %
5	Biaya Tak terduga	8.069.027,80	0,5 %
Total Belanja Desa		1.617.783.662,73	100,00 %

Sumber: APBDes Sarang Burung Kuala 2019

Pada tahun 2018, terdapat surplus sebesar sebesar Rp. 47.055.964,58 di Desa Sarang Burung Kuala. Berikut rinciannya.

Tabel 22. Pembiayaan

No	Pembiayaan	Jumlah
1	Penerimaan Pembiayaan	944.035,42
2	SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran) tahun sebelumnya	944.035,42
3	Pengeluaran Pembiayaan	48.000.000,00
4	Penyertaan modal desa	48.000.000,00
Sisa lebih pembiayaan anggaran		0,00

Sumber: APBDes Sarang Burung Kuala 2019

9.2 Aset Desa

Desa Sarang Burung Kuala memiliki aset desa yang berasal dari kekayaan asli desa, membeli, dan juga didapatkan melalui hibah. Kondisi aset Desa Sarang Burung Kuala dalam kondisi baik. Aset desa berikut diambil dari data laporan kekayaan milik desa hingga 31 Desember 2018.

Tabel 23. Aset Desa Sarang Burung Kuala 2018

No	Aset Desa	Jumlah	Kondisi
	Tanah		
1	Tanah Bangunan Kantor Desa	200 m2	Baik
2	Tanah Kebun Desa	5.760 m2	Baik
3	Tanah Kebun Desa	10.405 m2	Baik
	Peralatan dan Mesin		
1	Lemari Arsip	1 buah	Baik
2	Kipas angin	6 buah	Baik
3	Meja kerja	3 buah	Baik
4	Meja komputer	2 buah	Baik
5	Meja rapat	4 buah	Baik
6	Kursi plastik	12 buah	Baik
7	Kursi kayu	15 buah	Baik
8	Komputer	2 set	Baik
9	Laptop	3 unit	Baik
10	Printer	10 buah	Baik
11	Lemari kayu	1 buah	Baik
12	Tv warna 14" dan Parabola	1 set	Baik
13	Meteran listrik PLN	1 buah	Baik
14	LCD proyektor	1 unit	Baik
15	Corong Microfon	1 unit	Baik
16	Speaker	1 unit	Baik
17	Kursi Rapat		Baik
18	Kulkas 1 pintu	1 buah	Baik
19	Meja dapur	1 buah	Baik
20	Blender	1 buah	Baik
21	Alat Band	1 set	Baik
22	Tv warna 24"	1 buah	Baik
23	Komputer	1 set	Baik
24	Printer	3 buah	Baik
25	Laptop	4 unit	Baik
26	Tirai kaca		Baik
	Gedung dan Bangunan		
1	Kantor Kepala desa	1 buah	Baik
2	Pasar ikan desa	1 buah	Baik
3	Kios desa		Baik
4	Posyandu		Baik
5	Tempat pengolahan air bersih (RO)	1 buah	Baik
6	Bangunan PLTS	1 buah	Baik
7	Bangunan penampungan air minum	1 buah	Baik
8	Sanitasi lingkungan		Baik

Sumber: Data Kekayaan milik Desa Sarang Burung Kuala 2018

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Sebagian besar masyarakat Sarang Burung Kuala adalah petani, pekebun, buruh. Laki-laki dewasa dalam rumah tangga bekerja di kebun kelapa, perempuan dewasa bekerja di sawah dan berkebun. Dan kebanyakan dari mereka masih mengambil upah untuk bekerja di kebun dan sawah orang lain. Padi biasanya ditanam tumpang sari didalam kebun kelapa. Dalam 1 tahun biasanya dilakukan 2 kali penanaman padi. Karena tinggal di dekat laut, warga Dusun Selamat bermatapencaharian sebagai nelayan. Meksi begitu, mereka juga menanam padi atau jagung di ladang. Berikut ini beberapa contoh pendapatan per bulan warga Desa Sarang Burung Kuala.

Tabel 24. Mata Pencaharian Masyarakat Sarang Burung Kuala

No	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata Pendapatan per bulan
1	Kaur Keuangan Desa	Katring+Fotografer	5-6 Juta/ bulan
2	Staff kecamatan	Perkebunan Kelapa dan Pertanian	7 Juta / Bulan
3	Petani	Jual Pulsa, Listrik, Kopra dll	5 Juta/ Bulan
4	Pengusaha Kopra, Pinang dan Coklat, Walet	Perkebunan Kelapa	30 Juta/ Bulan
5	Pengumpul Hasil Nelayan	Toko sembako	3-4 Juta/ Bulan

Sumber: wawancara

Tabel 25. Analisis Sosial Ekonomi

Mampu	Sedang	Tidak Mampu
Memiliki banyak Kebun > 1 ha	Memiliki tanah < 1 ha	Tidak memiliki tanah / kebun
Memiliki penghasilan tetap diatas 3 juta	Memiliki Gaji sesuai UMR	Tidak memiliki penghasilan tetap
Memiliki Rumah Megah (Rumah permanen lantai keramik, dinding beton)	Memiliki Rumah Pribadi (Rumah permanen layak huni)	Rumah tidak layak huni
Memiliki Usaha Sendiri dan memiliki buruh	Memiliki Kebun atau Ladang dan mengerjakan sendiri	Tidak memiliki kebun / ladang dan biasanya menjadi buruh

Sumber: FGD 2

Dari tabel di atas, terlihat bahwa klasifikasi kesejahteraan masyarakat Desa Sarang Burung Kuala dipengaruhi oleh kepemilikan lahan, penghasilan per bulan, kepemilikan rumah dan akses kontrol terhadap buruh. Masyarakat yang digolongkan mampu memiliki beberapa bidang kebun kelapa maupun kebun buah dan sayur atau kebun sawit; memiliki penghasilan 3 juta atau lebih setiap bulan, memiliki rumah yang permanen dan mewah serta memiliki usaha lain selain berkebun atau bertani. Sedangkan masyarakat dengan kesejahteraan sedang, memiliki tanah kurang dari 1 hektar, gaji atau penghasilan yang didapat setiap bulannya sesuai UMR, memiliki rumah layak huni dan memiliki kebun atau ladang sendiri. Untuk masyarakat tergolong tidak mampu, biasanya tidak memiliki lahan perkebunan atau pertanian sendiri; penghasilan yang didapat tidak tetap tergantung dari kesempatan dan peluang kerja yang tersedia; rumah yang dimiliki semi permanen sampai tidak layak huni dan biasanya menjadi buruh pada ladang atau kebun orang lain. Berdasarkan data RPJM Desa Sarang Burung Kuala tahun 2016, terdapat 24% keluarga pra sejahtera atau tidak mampu; 61% keluarga sejahtera atau tingkat kesejahteraan sedang; dan 15% keluarga sejahtera plus atau keluarga mampu.

Dalam tabel berikut dipaparkan analisis gender masyarakat Desa Sarang Burung Kuala terhadap kegiatan-kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan didalam maupun diluar keluarga.

Tabel 26. Analisis gender Desa Sarang Burung Kuala

Kegiatan	Di Dalam Keluarga						Di Luar Keluarga					
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Menanam Padi	D	A		D	A				DA	D		A
Mencangkul	D		A		D	A		D	A		D	A
Menyemprot	D		A	D		A	D		A	D		A
Membersihkan Kebun	D		A		D	A	D		A		D	A
Memanen Padi	D		A	D	A				DA	D		A
Menangkap Ikan di Laut	D		A			DA			DA			DA
Mengambil Karang dan Seafood	D	A		D	D			DA				DA
Memanen Kelapa	D		A		D	A	D		A		D	A
Mengupas Kelapa	DA				D	A	DA				D	A
Memelihara Kambing	D	A				DA			DA			DA
Menanam Sayur	D		A	D		A			DA		D	A
Jual Sayur Keliling		D	A	D		A			DA			DA
Mengasuh Anak		DA		D	A				DA		D	A
Mencuci Pakaian		D	A	D	A			D	DA		D	A
Memasak		DA		DA					A		D	A

Sumber: Pemetaan Partisipatif BRG 2018, FGD 1

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan, sementara kontrol adalah kesempatan untuk mengatur. Laki-laki dan perempuan di Desa Sarang Burung Kuala mempunyai akses dan kontrol yang berbeda-beda terhadap sumber daya fisik seperti tanah, hutan, alat produksi, tenaga kerja, cash/uang serta tabungan. Peran mereka juga berbeda-beda terhadap sumber daya non fisik seperti aset kepemilikan, kebutuhan dasar, non pendapatan, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis. Terkait sumber daya fisik akses perempuan lebih besar dibanding laki-laki sedangkan dalam hal kontrol, peran perempuan dan laki-laki berimbang.

Terkait sumber daya non fisik, yaitu aset kepemilikan, pendidikan, dan kesehatan akses laki-laki dan perempuan setara. Bagitupula akses laki-laki dan perempuan dalam mengontrol sumber daya non fisik. Akses dan kontrol laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 27. Tabel Akses dan kontrol Desa Sarang Burung Kuala

	Akses		Kontrol		Ket.
	PR	LK	PR	LK	
Sumber Daya Fisik					
Tanah	80 %	85 %	25%	90 %	Akses maupun kontrol lebih didominasi laki-laki
Hutan	10 %	80 %	0,5 %	20 %	Akses maupun kontrol lebih didominasi laki-laki
Alat Produksi	70 %	80 %	65 %	70 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Tenaga Kerja	80 %	95 %	80%	85%	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Cash/ Uang	80 %	90 %	90 %	75 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Tabungan	60 %	45 %	70 %	85 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Sumber Daya Non Fisik					
Aset Kepemilikan	30 %	70 %	40 %	60 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Non Pendapatan	30 %	45 %	35 %	50 %	Akses maupun kontrol lebih didominasi laki-laki
Kebutuhan Dasar	40 %	60 %	60 %	40 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Pendidikan	60 %	50 %	50 %	60 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Kesehatan	65 %	40 %	70 %	40 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan
Kekuasaan Politik	45 %	70 %	20 %	90 %	Akses dan kontrol seimbang antara laki-laki dan perempuan

Sumber: FGD 1

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri merupakan pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Desa Sarang Burung Kuala memiliki beberapa jenis industri yang diusahakan oleh masyarakat desa Sarang Burung Kuala. Berikut industri di Desa Sarang Burung Kuala.

1. Pengolahan Kopra

Kopra merupakan kelapa yang dikupas kemudian dikeringkan. Kelapa yang telah dikeringkan kemudian dijual kepada pengepul. Proses pengeringan kopra dimulai dengan mengupas kelapa dengan alat yang disebut suek. Setelah kelapa dikupas dan dibelah dua, kelapa dikeringkan dengan cara dijemur langsung dengan sinar matahari, disalai atau dioven.

2. Pengolahan Minyak Kelapa

Terdapat 1 tempat pengolahan minyak kelapa yang menggunakan mesin di Desa Sarang Burung Kuala. Pembuatan minyak kelapa berbahan baku kopra. Waktu yang dibutuhkan dalam pengolahan minyak kelapa adalah 10 hari. Minyak kelapa dijual ke Pemangkat dengan harga Rp. 8.200,- per kilogram. Dalam satu kali penjualan, biasanya dapat mencapai 14 ton. Ampas dari pengolahan (bungkel) juga dijual dengan harga Rp. 120.000,- per karung 50 kg.

3. Penggilingan Padi

Terdapat 2 penggilingan padi di Desa Sarang Burung Kuala. Penggilingan padi ini merupakan usaha pribadi. Pemilik penggilingan padi ini berasal dari Desa Sentebang. Sehingga kadang penggilingan padi ini tidak buka jika pemiliknya tidak datang.

4. Penampung Arang

Pembuatan arang merupakan cara untuk memanfaatkan batok kelapa agar tidak terbuang dan hanya menjadi limbah. Batok kelapa dikeringkan kemudian dibakar. Arang ini kemudian dijual untuk dijadikan bahan bakar untuk memasak.

Gambar 24. Mata Pencaharian dan Industri Desa Sarang Burung Kuala



Pengupasan kelapa menggunakan suek



Penampungan Kopra



Pengovenan kelapa



Tempat menyalai kelapa



Arang dari batok kelapa kering



Mesin pengolahan kopra menjadi minyak kelapa

Sumber: Obeservasi 2019

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kuala saat ini dimanfaatkan dengan ditanami tanaman hortikultura dan umbi-umbian, jahe tumpang sari dan bawang kucai. Lahan gambut dengan kedalaman 0,5 m berpotensi untuk dikelola sebagai lahan pertanian maupun perkebunan. Masalah yang dihadapi masyarakat adalah larangan membuka lahan dengan cara membakar. Masyarakat perlu diberikan keterampilan bagaimana cara membuka lahan tanpa membakar dengan cara yang efisien dan efektif.

Berikut didalam transek desa dapat dilihat potensi dan masalah yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala.

Gambar 23. Transek Desa Sarang Burung Kuala

Masalah			
Jalan kurang baik/perlu perbaikan Ketersediaan air bersih kurang Merembesnya air asin ketika terjadi air pasang laut (RT 07 dan RT 08)	Jalan kurang baik/Perlu perbaikan jalan. Saat ini jalan masih berbentuk pengerasan jalan	Jalan kurang baik/perlu perbaikan (pengerasan jalan) Kesulitan air bersih Air pasang laut merembes sampai pemukiman	Jalan kurang baik/perlu perbaikan Kesulitan air bersih Lahan cetak sawah tidak dapat digunakan (masuk air asin)
Penggunaan Lahan			
Lahan Perkebunan	Lahan Perkebunan Pertanian (Ubi, hortikultura)	Lahan Perkebunan kelapa Lahan perkebunan sawit Lahan pertanian (padi 40% dan sayur 60%)	Lahan Perkebunan kelapa Lahan Percetakan sawah Lahan Pertanian padi dan sayuran (tumpang sari)
Status Lahan			
Tanah Pribadi Tanah Desa	Tanah Pribadi Tanah Desa (Perkebunan Kelapa dan Posyandu)	Tanah Pribadi Tanah Desa (Kuala Qua)	Tanah Pribadi Tanah Desa (Cetak sawah)
Potensi			
Perkebunan Peternakan	Pertanian Peternakan (Ayam, walet, kambing) Perkebunan	Pertanian Perkebunan Peternakan (Sapi dan Kambing)	Perkebunan Perikanan
Jenis Tanaman			
Kelapa Pisang	Kelapa Kelapa Sawit Hortikultura Umbi-umbian	Kelapa Kelapa Sawit Hortikultura Jahe dan Kucai	Kelapa Padi Sayuran Kelapa Sawit
Kesuburan Tanah			
Subur	Subur	Subur	Kurang Subur

1) Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian

Sebagian besar masyarakat Desa Sarang Burung Kuala adalah petani sekaligus pekebun. Terdapat 85,33% petani/pekebun dan 5,13% buruh tani yang didominasi perempuan. Sebagian kebun kelapa di Desa Sarang Burung Kuala merupakan kebun campuran. Pada jarak antar kelapa, masyarakat menanam padi atau tanaman hortikultura. Masyarakat tidak bisa hanya bergantung pada hasil tani karena hasil tani yang sangat dipengaruhi oleh curah hujan, pasangannya air laut, terganggu oleh hama dan ketersediaan pupuk. Penjualan hasil tani masih dilakukan secara mandiri. Belum ada koperasi desa yang mengelola pemasaran hasil pertanian masyarakat.

2) Potensi dan Masalah di Perkebunan

Pada sektor perkebunan, lahan gambut di desa telah dimanfaatkan untuk menanam tanaman sayuran, umbi-umbian khususnya keladi, bawang kucai dan buah-buahan. Masalah yang masih dihadapi adalah cara pengolahan tanah yang benar, sulitnya mendapatkan bibit dan pupuk.

3) Potensi dan Masalah Peternakan

Untuk sektor peternakan, peternakan yang telah dikembangkan pada saat ini adalah ayam, bebek petelur, dan kambing. Lahan gambut yang luas berpotensi sebagai lahan untuk berkembang biak ternak seperti sapi. Kanal pada lahan gambut juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah kembang biak ikan air tawar. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah modal untuk memulai beternak, sulitnya mendapat bibit ternak yang bagus dan pakan ternak yang terbatas.

4) Potensi dan Masalah di Kehutanan

Hutan yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala merupakan hutan mangrove yang berstatus hutan lindung. Hutan mangrove ini menjadi habitat dan tempat produksi hewan laut seperti udang. Jika hutan mangrove tetap terjaga, maka keberlangsungan hidup hewan laut dipesisir laut akan tetap terjaga.

Berikut masalah yang dihadapi oleh masyarakat beserta potensi yang tersedia di desa yang dapat menjadi alternative penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Tabel 28. Masalah dan Potensi Desa Sarang Burung Kuala

No	Masalah	Potensi	Alternatif Penyelesaian Masalah
A	Infrastruktur		
	Jalan usaha tani rusak	Pasir, Budaya Gotong Royong	Melakukan gotong royong dengan melakukan penimbunan pasir
	Jalan desa rusak	Pasir, Budaya Gotong Royong	
	Sebagian kecil rumah masyarakat belum teraliri listrik	Tiang/jaringan listrik tersedia	Koordinasi dengan pihak PLN
B	Ekonomi		
	Sulit menjual hasil pertanian	Adanya penjual sayur keliling dan BUMDes	Bekerjasama dengan penjual sayur keliling agar hasil pertanian dapat terjual dengan harga yang lebih tinggi
	Harga jual hasil perkebunan kelapa murah	Adanya pengolahan minyak kelapa	Membuat minyak kelapa
C	Sosial Budaya		
	Kurangnya tenaga medis	Polindes	M mendatangkan tenaga medis dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan
D	SDA dan Penggunaan Lahan		
	Kurang lahan pertanian	Lahan cetak sawah tersedia tapi terembes air asin	Pemanfaatan lahan cetak sawah untuk menanam padi dan sayur
	Hutan yang ada di wilayah desa merupakan kawasan hutan lindung	SDA dan lahan	

Tabel 29. Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Kuala

Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
Kebun Kelapa	855.77
Kebun Karet	18.18
Padi	35.09
Pemukiman	65.17
Campuran	97.96
Mangrove	188.68
Cetak Sawah	44.18
Sawit	45.08
Tambak	6.87
Semak Belukar	20.67
Luas Keseluruhan	1377.65

Sumber: FGD 1 2019

Berikut tabel jenis-jenis pemanfaatan lahan oleh masyarakat beserta masalah yang dihadapi di Desa Sarang Burung Kuala.

Tabel 30. Pemanfaatan dan Pengelolaan lahan Desa Sarang Burung Kuala

Yang dimanfaatkan	Belum dimanfaatkan	Yang dihadapi	Kelompok Pemanfaat	Status Milik
Pertanian				
Menanam padi, sayuran, bawang kucai, buah-buahan	Batang Padi dan sekam	Tidak ada irigasi, kurangnya alat pengolahan tanah, pupuk dan obat-obatan	Konsumsi dan dijual sendiri	Individu
Peternakan				
Ayam, bebek telur, ikan air tawar, kambing, sapi	Sebagian kotoran dapat dijadikan pupuk	Vaksin, bibit masih minim. Modal untuk pakan ternak sulit. Pemasaran sulit.	Konsumsi dan dijual sendiri	Individu
Pemukiman				
Tempat tinggal, perdagangan, tempat ibadah	Pekarangan rumah sebagian besar belum dimanfaatkan / ditanami	Irigasi tidak memadai. Sering terbakar saat kekeringan.	Tempat tinggal dan ekonomi	Individu
Hutan				
Akasia, jabon, sengon, mahoni, kayu untuk bahan bangunan dan bahan bakar			Konsumsi dan dijual sendiri	Desa, individu
Perikanan				
Hasil laut, seperti kan, udang, dll	Air laut untuk membuat garam	Kurangnya keahlian dalam menangkap ikan, alat minim, pemasaran sulit	Konsumsi dan dijual sendiri	individu, kelompok
Perkebunan				
Kelapa, pisang, kopi, coklat, pinang, jeruk, sawit, nenas, karet, tebu	Sabut kelapa, batang pisang, sabut pinang	Kurang keahlian dalam pengolahan, sering diserang hama. Sulit mencari obat-obat yang diperlukan.	Konsumsi dan dijual sendiri	individu

Sumber: FGD 1 2019

Lahan gambut seluas 271,98 ha dimanfaatkan warga ditanami kelapa seluas 136,35 ha atau sekitar 50,1% dari total lahan gambut. Kemudian kebun sawit yaitu seluas 44,6 ha. Tanah gambut yang masih berupa semak belukar dimanfaatkan masyarakat sebagai kebun campuran yang terdiri dari: 1) palawija, ubi kayu, dan pakis seluas seluas 20,63 ha; 2) kelapa, karet, padi, ubi kayu, palawija, dan sayuran seluas 10,83 ha; 3) palawija, ubi kayu, ubi jalar, dan pakis seluas 7,26 ha; 4) sawit, karet, palawija, ubi kayu, ubi jalar seluas 5,11 ha. Selain itu di tanah gambut juga terdapat pemukiman seluas 2,86 hektar. Juga terdapat 1,01 hektar yang ditanami padi, dan yang ditanami sayuran seluas kurang lebih 1 hektar tumpang sari dengan jahe, yang merupakan bagian dari kegiatan restorasi BRG.

Gambar 27. Pemanfaatan lahan gambut oleh Pokmas Gemari

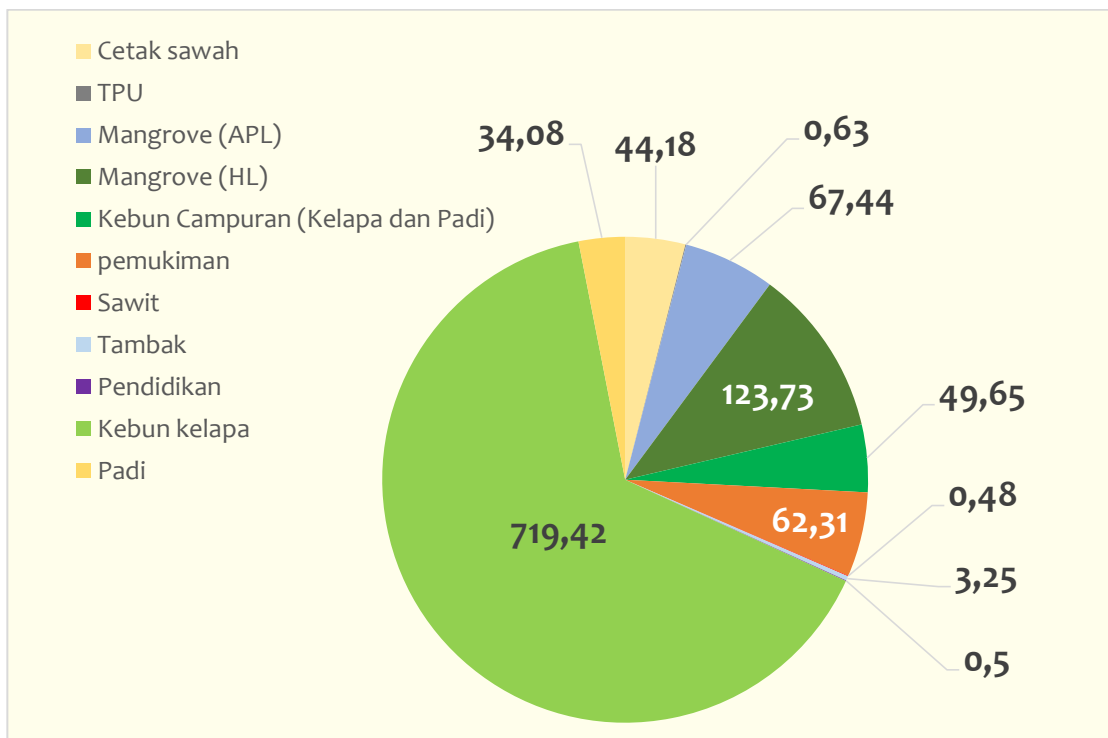


Kebun Pokmas Gemari



Tumpang sari Jahe

Sedangkan tanah mineral di Desa Sarang Burung Kuala seluas 1105,67 Ha, sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun kelapa, yaitu sekitar 719,42 ha. Kemudian di tanah mineral juga terdapat hutan mangrove seluas (67,44 ha), pemukiman (62,31 ha), kebun campuran kelapa dan padi (49,65 ha), lahan cetak sawah (44,18 ha), sawah (34,08 ha), tambak (3,25 ha), tempat pemakaman umum (0,63 ha), dan yang paling kecil adalah pemanfaatan untuk perkebunan sawit, seluas 0,48 hektar.

Gambar 26. Pemanfaatan Tanah Mineral Desa Sarang Burung Kuala (dalam Ha)

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Tanah di Desa Sarang Burung Kuala berada di lahan area penggunaan lain (APL) seluas 1029,73 hektar, kawasan hutan dengan fungsi produksi seluas 111,25 hektar, dan kawasan hutan dengan fungsi lindung seluas 123,73 hektar. Kawasan hutan yang berada dibawah penguasaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini berupa hutan lindung mangrove dan hutan produksi di atas tanah gambut. Penguasaan tersebut berdasarkan Surat Keputusan nomor 733/Menhut-II/2014 tanggal 09 Februari 2014. Di dalam kedua status lahan tersebut, terdapat kepemilikan warga desa, pemerintah desa, dan yayasan. Berikut rinciannya.

a. Masyarakat

Penguasaan tanah oleh masyarakat berada pada Kawasan APL. Sebagian besar penguasaan tanah oleh masyarakat telah dilegalkan dalam bentuk Surat Keterangan Tanah (SKT) dan Surat Hak Milik (SHM). Masyarakat menguasai tanah mineral seluas 869,19 ha dan tanah gambut seluas 271,98 ha.

Tabel 31. Penguasaan Tanah oleh masyarakat

Kepemilikan	APL		HP
	Mineral (ha)	Gambut (ha)	Gambut (ha)
Campuran (Kelapa, Karet, Padi, Ubi Kayu, Palawija, Sayuran)		9.52	1.31
Campuran (Kelapa, Padi)	49.65		
Campuran (Palawija, Ubi Kayu, Pakis)		7.5	13.13
Campuran (Palawija, Ubi Kayu, Sayuran)		1.35	1.24
Campuran (Sawit, Karet, Palawija, Ubi Kayu, Ubi Jalar)			5.11
Campuran (Nanas, Ubi Kayu)			1.89
Campuran (Palawija, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Pakis)			7.26
Karet		7.56	10.62
Kelapa	719.42	120.32	16.03
Padi	34.08	1.01	
Pemukiman	62.31	2.86	
Sawit	0.48	10.61	33.99
Tambak	3.25		
Semak Belukar			20.67
Total	869.19	160.73	111.25

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

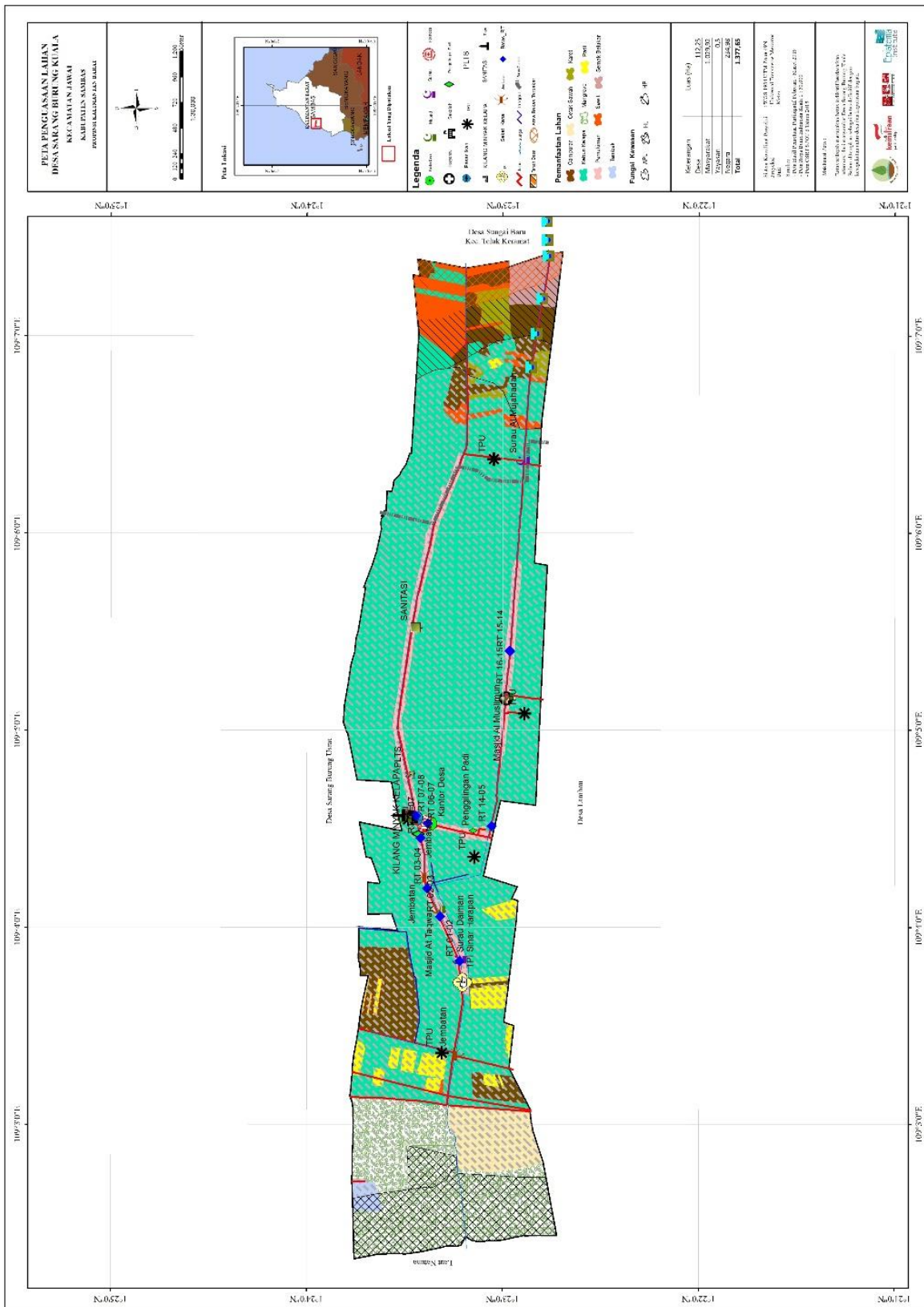
b. Desa

Penguasaan tanah oleh desa berada di tanah mineral yaitu seluas 112,25 ha yang terdiri dari lahan cetak sawah 44,18 ha, TPU 0,63 ha dan hutan mangrove 67,44 ha.

c. Yayasan

Yayasan yang memiliki tanah di Desa Sarang Burung Kuala adalah Yayasan Pendidikan Al-Azhar. Yayasan ini menyelenggarakan Pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Luas tanah yang dikuasai oleh yayasan adalah 0,5 ha dan terletak di tanah mineral.

Gambar 27. Peta Pengusahaan Lahan Desa Sarang Burung Kuala



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kuala terletak di tanah area penggunaan lain (APL) dan juga kawasan hutan produksi. Di atas kedua status tanah tersebut, terdapat kebun-kebun milik masyarakat, seperti kebun campuran yang berisi kelapa, karet, padi, ubi kayu, palawija, sayuran, pakis-pakisan, nanas, dan sawit.

Di lahan gambut juga terdapat kanal yang dibuat oleh pemerintah desa, yang berfungsi sebagai sumber air, baik itu ketika kebakaran, ketika lahan kering pada musim kemarau, dan sumber air untuk mengairi kebun. Di bawah ini merupakan rincian tentang kanal yang ada di Sarang Burung Kuala.

Tabel 32. Hidrologi Desa Sarang Burung Kuala

No	Jenis Kanal	Gambut	Mineral	Total
1	Kanal			
	Dusun Mutiara	1.800 m	2.850 m	4.650 m
	Dusun Sepakat	650 m	3.350 m	4.000 m
Jumlah Total Panjang		2.450 m	6.200 m	8.650 m

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Pada awalnya kepemilikan tanah oleh masyarakat didasarkan pada seberapa besar lahan yang diusahakan dan yang didiami secara permanen. Pada perkembangannya seiring bertambahnya penduduk, peralihan hak atas tanah dilakukan melalui transaksi jual beli. Jual beli ini tercatat di kantor desa untuk peralihan tanah yang dilaporkan ke dusun dan desa. Selain melalui jual beli, peralihan hak atas tanah juga dilakukan melalui waris, hibah dan wakaf.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa yang pernah terjadi di Desa Sarang Burung Kuala terkait penguasaan lahan adalah sengketa antar masyarakat dalam desa dan sengketa batas desa. Sengketa tanah antar masyarakat biasanya dipicu oleh keyakinan kedua belah pihak yang bersengketa bahwa tanah tertentu adalah bagian miliknya. Hal ini diselesaikan secara musyawarah yang dimediasi aparat desa, baik itu RT, kepala dusun atau kepala desa. Sengketa tanah antara masyarakat biasanya tidak menyangkut tanah yang luas.

Sedangkan pada sengketa batas antar desa dipicu adanya kebun atau tanah yang dimiliki oleh masyarakat dari kedua desa dan terletak pada batas antar desa. Sehingga tanah tersebut diklaim masuk ke desa tempat tinggal domisili warga tersebut. Padahal secara administrasi, batas desa telah ditetapkan dan tidak

berdasarkan kepemilikan tanah. Sengketa ini diselesaikan oleh desa-desa yang berkaitan dengan jalan musyawarah.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan di Desa Sarang Burung Kuala tercantum di dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa. Rencana program pembangunan ini terbagi atas empat bidang, yaitu: 1) penyelenggaraan pemerintahan desa; 2) pembangunan desa; 3) pembinaan kemasyarakatan; dan 4) pemberdayaan masyarakat. Dari keempat bidang tersebut, yang paling banyak kegiatannya adalah bidang 2, yaitu pembangunan desa terkait infrastruktur. Lebih dari 90% rencana anggaran pembangunan desa dialokasikan untuk bidang 2 ini. Misalnya seperti pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa, sarana dan prasarana kesehatan, sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, sarana dan prasarana ekonomi. Perencanaan kegiatan yang disusun dalam RPJM Desa Sarang Burung Kuala tersebut kemudian disusun kedalam rencana anggaran, pendapatan dan belanja desa tahun 2015-2021.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Terdapat beberapa program yang pernah bekerjasama maupun masih bekerjasama dengan desa pada saat ini. Program tersebut antara lain:

1. PPIP yaitu program pembangunan infrastruktur pedesaan pembangunan telah jadi dan dalam pemeliharaan.
2. Pembangunan terkait kebersihan air dan lingkungan, didanai Asian Bank Development, bernama *Community Water Service and Health Project (CWSHP)* yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan daerah. Di Sarang Burung Kuala program tersebut berbentuk pembangunan penampungan air hutan (PAH) berjumlah 54 buah yang berada di setiap RT dan dusun

3. Pembangunan sanitasi bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Terdapat dua bangunan sanitasi yang sampai saat ini pemeliharannya masih dilanjutkan.
4. Pamsimas dibangun berdasarkan program dari Dinas Lingkungan Hidup yang telah dibangun sejak tahun 2017 dan sekarang sudah dalam masa pemeliharaan
5. Badan Restorasi Gambut yaitu program Revitalisasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat dengan membuka lahan budidaya jahe dan tanaman hortikultura yang dikelola oleh kelompok masyarakat yang dibentuk dan diberi nama Pokmas Gemari.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pelaksanaan program restorasi gambut oleh Badan Restorasi Gambut di Desa Sarang Burung Kuala disambut baik oleh masyarakat. Mulai berkegiatan sejak November 2018, saat ini program tersebut telah melaksanakan sosialisasi program dan kegiatan revitalisasi ekonomi dengan melakukan budidaya tanaman hortikultura dan tanaman jahe secara tumpang sari yang saat ini dilakukan oleh kelompok masyarakat yang bernama Gemari. Lewat pendampingan fasilitator, program ini juga memberikan pemahaman mengenai bahaya dan dampak pembukaan lahan khususnya lahan gambut dengan cara membakar. Sampai saat ini, kegiatan Pokmas Gemari telah menunjukkan hasil dengan telah beberapa kali panen. Pemerintah desa sendiri turut berpartisipasi dan memberi dukungan penuh pada pelaksanaan program, dengan cara ikut mensosialisasikan pelaksanaan program dan memberi kemudahan bagi pelaksanaan kegiatan BRG di Desa Sarang Burung Kuala. Berikut beberapa pendapat masyarakat Sarang Burung Kuala terhadap restorasi gambut.

1. Petani.
Petani mengemukakan bahwa dulu petani lebih cenderung membuka lahan dengan cara membakar karena lebih mudah. Setelah adanya lahan percontohan R3 (program restorasi gambut BRG) yang dibuka tanpa bakar, petani mulai berminat untuk ikut membuka dan mengolah lahan tanpa bakar.
2. Tokoh pemuda
Restorasi gambut meminimalisir kebakaran hutan dengan adanya pembangunan sekat kanal di lokasi yang tepat. Pembangunan sekat kanal ini membantu menjaga ketersediaan air di lokasi yang mudah terbakar.

3. Tokoh Agama

Lahan gambut yang ada di desa sebelumnya diolah dengan cara dibakar namun sekarang dengan adanya peraturan melarang membakar lahan, sudah tidak ada lagi yang berani membakar lahan gambut. Dibangunnya sekat kanal membantu restorasi gambut karena mempermudah mencari air apabila terjadi kebakaran. Harapannya agar pemerintah dapat memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, obat-obatan untuk budidaya di lahan gambut yang terlantar. Lahan yang dibiarkan kosong berupa semak belukar sangat rentan terbakar di saat panas. Apabila adanya penanaman di lahan gambut yang ada terutama di wilayah yang dibangun sekat kanal dan sumur bor memudahkan akses jalan yang tertutup oleh semak belukar. Program ini juga diharapkan dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam pengolahan lahan gambut selain dengan cara dibakar karena cara termudah membuka lahan adalah dengan dibakar. Apabila tidak dengan cara membakar, masih banyak masyarakat yang sulit melakukan budidaya di lahan gambut karena tidak memiliki alat dan biaya yang diperlukan yang cukup besar.

4. Aparatur Desa

Restorasi gambut mengurangi pembakaran lahan. Diharapkan agar dengan adanya lahan bantuan yang diberikan untuk pembukaan lahan R3 dapat membantu pengolahan lahan terlantar dan bisa membantu perekonomian masyarakat yang berperan serta dalam kelompok tersebut. Diharapkan pula cara membuka dan mengolah lahan tersebut dapat dan mudah untuk diikuti oleh petani lainnya dalam membuka lahan tanpa bakar.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Sarang Burung Kuala merupakan desa yang termasuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Sambas Besar – Sungai Seiyung. Desa Sarang Burung Kuala memiliki tanah gambut seluas 19,74% dari keseluruhan luas desa atau setara dengan 271,98 hektar. Dari empat dusun yang ada di Desa Sarang Burung Kuala, hanya Dusun Mutiara dan Dusun Sepakat yang memiliki tanah gambut. Selebihnya merupakan tanah mineral. Tanah gambut yang terdapat di Desa Sarang Burung Kuala sebagian besar tergolong gambut dalam yaitu 2 meter hingga lebih dari 3 meter dan terdapat kubah gambut. Gambut ini berada di area penggunaan lain seluas 160,73 hektar, dan di kawasan hutan produksi seluas 111,25 hektar.

Kebakaran di Desa Sarang Burung Kuala terjadi sejak tahun 2015 yang diakibatkannya oleh api yang menjalar dari wilayah gambut di luar desa Sarang Burung Kuala karena tidak terdapat titik api di tanah gambut di Desa. Pada saat ini telah dibangun sekat kanal yang berfungsi sebagai penjaga agar tanah gambut tidak kekeringan dan terbakar dan juga sebagai sumber air untuk memadamkan api bila terjadi kebakaran.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Sarang Burung Kuala adalah petani pekebun. Pemanfaatan lahan terbesar di desa yaitu kebun kelapa, yang 15,9%-nya berada di atas tanah gambut. Kebun kelapa biasanya juga ditanami padi dan jenis tanaman hortikultura lain. Pembukaan dan pengolahan lahan gambut dilakukan dengan cara membakar. Revitalisasi perekonomian masyarakat di sekitar wilayah gambut telah dibuat percontohan dengan pelaksanaan program penanaman tanaman hortikultura dan tanaman jahe di tanah gambut budidaya dengan metode pembukaan lahan tanpa bakar.

13.2 Saran

Tanah gambut yang saat ini masih berupa lahan kosong berupa semak belukar menjadi mudah terbakar bila cuaca panas dan lahan tersebut kering. Kebakaran pada lahan yang sama yang terjadi sejak tahun 2015 hingga 2018. Untuk mengolah atau memanfaatkan lahan gambut tersebut baik sebagai lahan perkebunan, pertanian maupun tambak, masyarakat membutuhkan izin sehubungan status Kawasan tersebut adalah Hutan Produksi. Selain itu, kegiatan yang telah dilakukan oleh BRG dengan membuka kebun percontohan tanam tanpa bakar lebih akan lebih baik jika diperluas dengan mengikutsertakan sebagian besar petani pekebun agar masyarakat tidak hanya diberikan sosialisasi tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis dalam melakukan pertanian perkebunan tanpa bakar terutama di tanah gambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan penelitian dan pengembangan pertanian. 2012. Lahan Gambut Indonesia: Pengertian, Istilah, Definisi dan Sifat Tanah Gambut. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Bmkg.go.id. Prakiraan cuaca sambas. Diakses 7 maret 2019 dari bmkg.go.id
- Pemerintah Desa Sarang Burung Kuala. 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Kabupaten Sambas Tahun 2016.
- Pemerintah Desa Sarang Burung Kuala. 2019. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 2019. Desa Sarang Burung Kuala.
- Pemerintah Desa Sarang Burung Kuala. 2018. Data Kekayaan Milik Desa 2018. Desa Sarang Burung Kuala.
- Puskesmas Sentebang, 2018. Data Penyakit Rawat Inap dan Rawat Jalan. Kecamatan Jawai.
- Radjaguguk, B. 1997. Peat soil of Indonesia: Location, classification, and problems for sustainability. In: Rieley and Page (Eds.). pp. 45-54. Biodiversity and sustainability of tropical peat and peatland. Samara Publishing Ltd. Cardigan. UK
- Wikipedia.org. Kabupaten Sambas. Diakses 7 Maret 2019 dari Wikipedia.org

LAMPIRAN

Dokumentasi

